****

**ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI DALAM**

**BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA**

**日本語とジャワ語の略語の対象分析**

**SKRIPSI**

Oleh :

Zaininurul Muslichatul Badriyah

13050116120007

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2020**

**ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI DALAM**

**BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA**

**日本語とジャワ語の略語の対象分析**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi

Ujian Sarjana Program S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh :

Zaininurul Muslichatul Badriyah

13050116120007

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

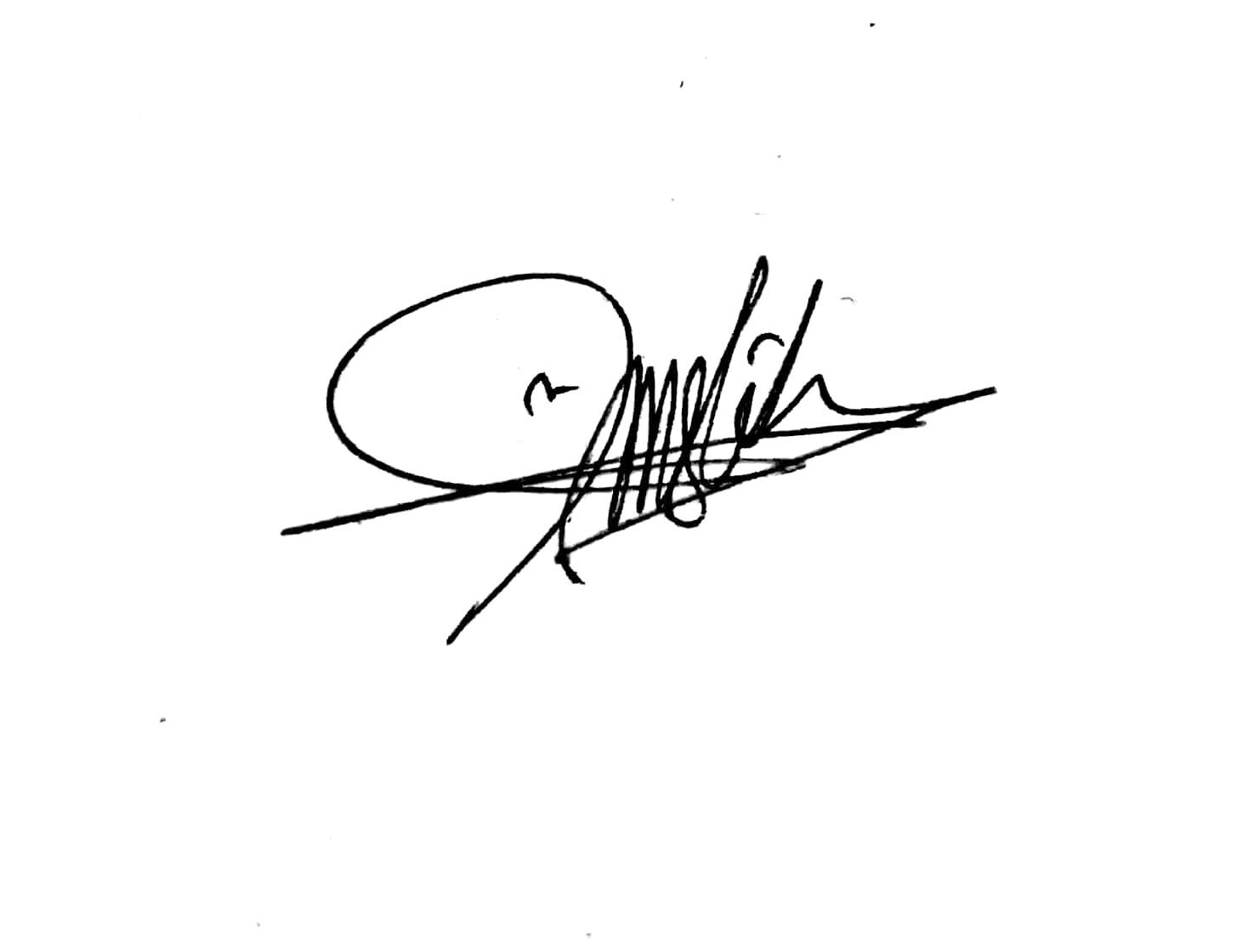
**2020**

**HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 9 Agustus 2020

Penulis,

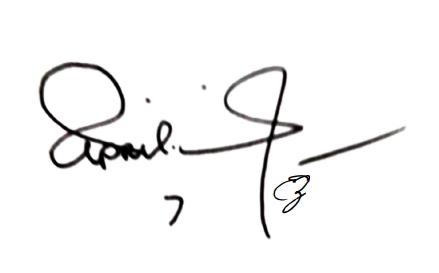


Zaininurul Muslichatul Badriyah

**HALAMAN PERSETUJUAN**

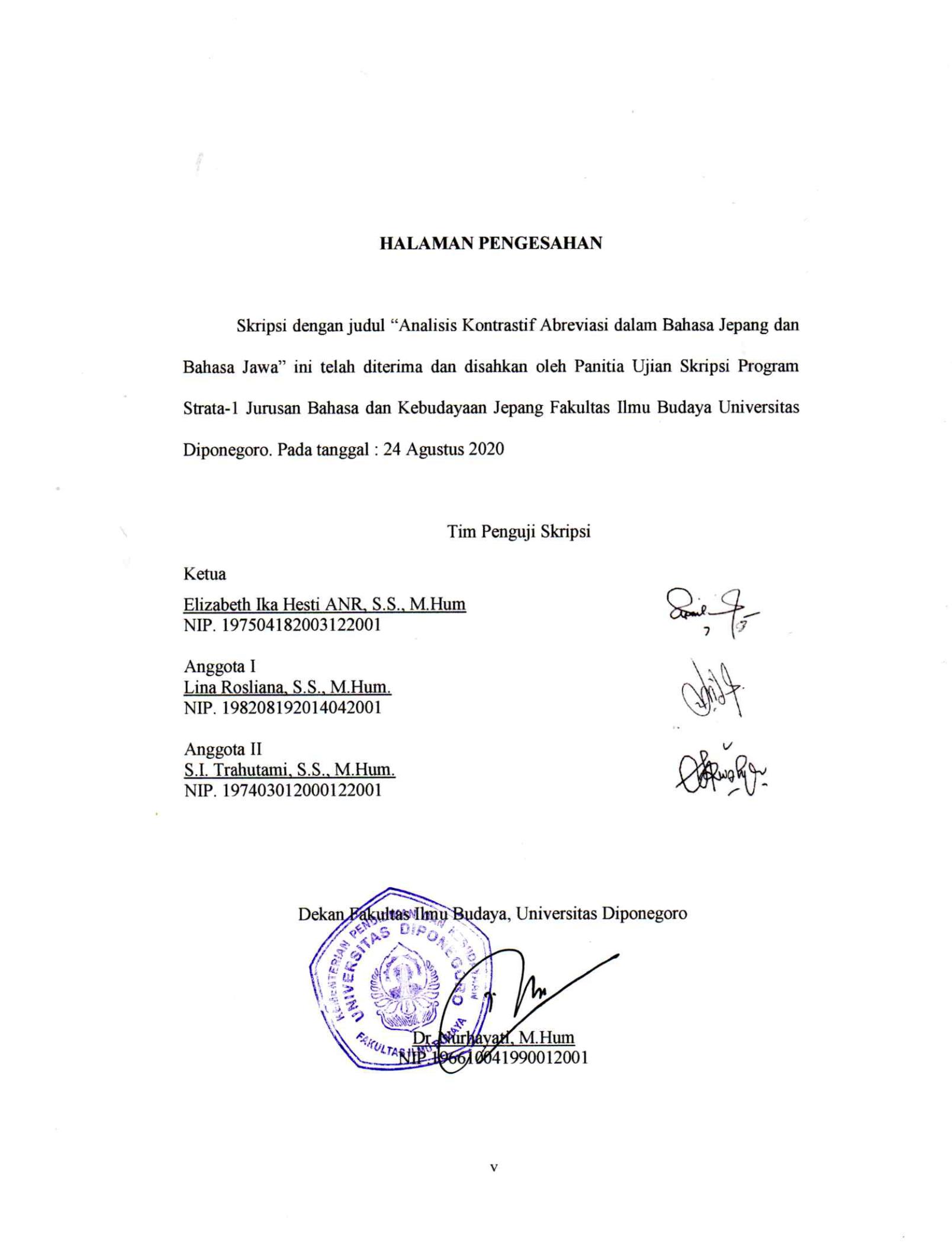
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001



**MOTTO**

“Patience is needed when you want to achieve a success.”

(Unknown)

“Do the best and pray. God will take care of the rest.”

(Unknown)

“There is no limit of struggling.”

(Unknown)

“Better to feel how hard education is at this time rather than fell the bitterness of stupidly, later.”

(Unknown)

**PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati, penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan serta untuk orang-rang yang tiada henti dan dengan tulus memberikan semangat, dukungan, serta doa, yaitu :

1. Ibu dan Bapak, terimakasih atas untaian doa, dukungan, perhatian, serta kasih sayang yang tiada henti selalu mengiringi langkahku. Terimakasih atas kesabaran, ketulusan, serta perjuangan yang engkau curahkan untuk merawat dan mendidikku.
2. Kakak dan adik, terimakasih telah mendukung serta menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga yang telah membantu dan mendukung dalam berbagai hal.
4. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu dan kesabaran yang telah Sensei berikan kepada saya selama bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

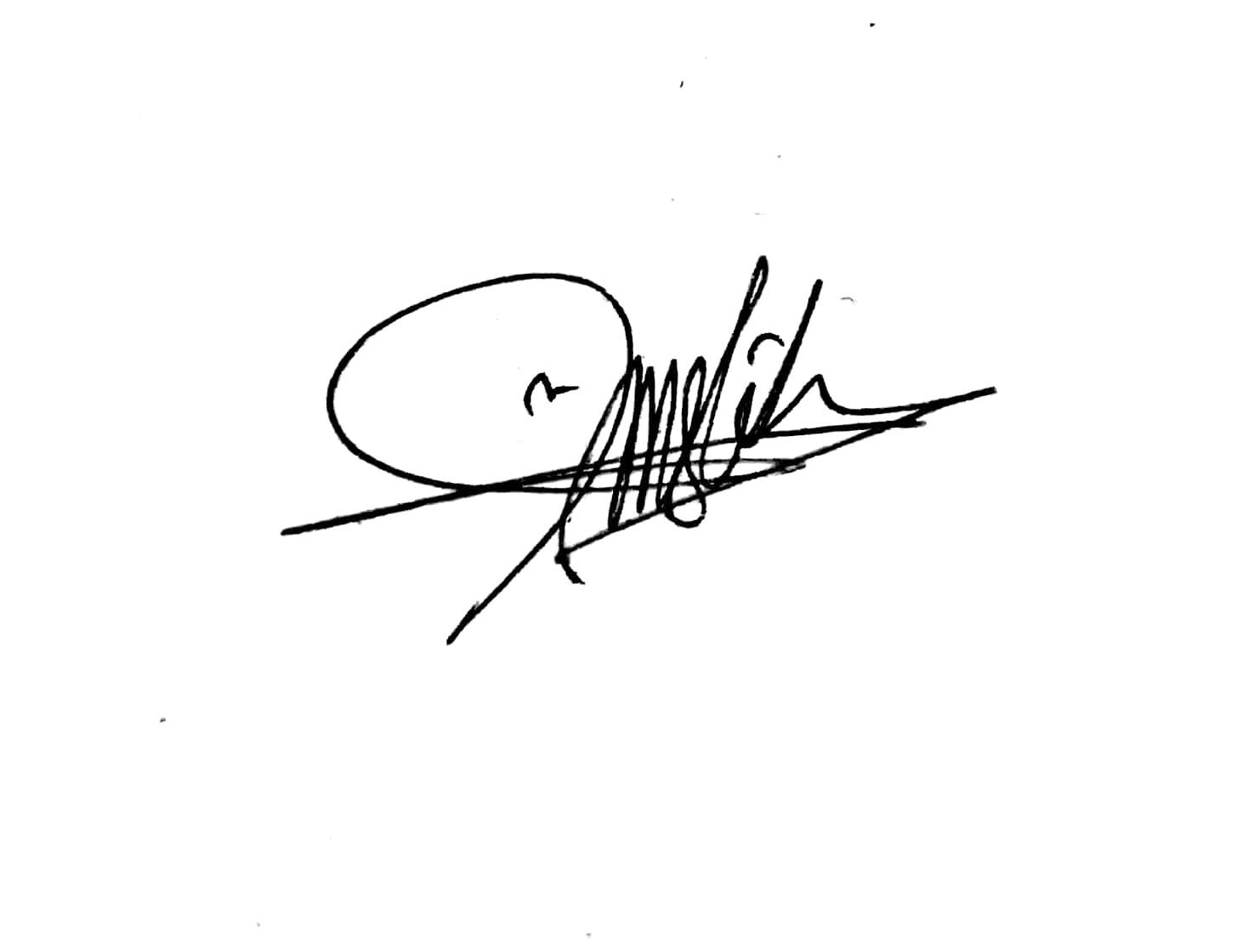
**PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Abreviasi dalamBahasa Jepang dan Bahasa Jawa” ini tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro
3. Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu, kesabaran, saran, bantuan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
4. Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum selaku dosen wali. Terimakasih banyak atas kesabaran, arahan, motivasi, dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih banyak atas ilmu, kesabaran, motivasi, dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Keluarga tercinta bapak, ibu, kakak, dan adik. Terimakasih banyak atas doa, kasih sayang, dan dukungannya.
7. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2016. Terimakasih atas bantuan, kebaikan, saran, canda, tawa, serta dukungannya selama ini.
8. Teman-teman Ekobis, Himawari. Terimakasih banyak atas kebaikan, canda tawa, dan dukungannya selama ini.
9. Teman-teman KKN Karangsari. Terimakasih banyak untuk bantuan dan dukungannya.
10. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bantuan, dukungan, serta doa yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.

Semarang, 9 Agustus 2020

Penulis



Zaininurul Muslichatul Badriyah

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL……………………………………………………… ii

HALAMAN PERNYATAAN…………………………………………….. iii

HALAMAN PERSETUJUAN……………………………………………. iv

HALAMAN PENGESAHAN…………………………………………….. v

MOTTO……………………………………………………………………. vi

PERSEMBAHAN………………………………………………………… vii

PRAKATA……………………………………………………………….. viii

DAFTAR ISI………………………………………………………………. x

INTISARI…………………………………………………………………. xiii

*ABSTRACT*………………………………………………………………… xiv

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. Latar Belakang Permasalahan……………………………………… 1
     1. Latar Belakang……………………………………………... 1
     2. Rumusan Masalah………………………………………….. 5
  2. Tujuan Penelitian…………………………………………………… 5
  3. Ruang Lingkup Penelitian………………………………………….. 5
  4. Metode Penelitian…………………………………………………... 6
     1. Metode Pengumpulan Data………………………………… 6
     2. Metode Analisis Data………………………………………. 6
     3. Metode Penyajian Data…………………………………….. 7
  5. Manfaat Penelitian…………………………………………………. 7
  6. Sistematika Penulisan……………………………………………… 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

* 1. Tinjauan Pustaka………………………………………………...... 10
  2. Kerangka Teori……………………………………………………. 10

2.2.1 Morfologi (Keitairon／形態論)…………………………….. 12

2.2.2 Proses Pembentukan Kata (Gokeisei／ご形成)…………...... 13

2.2.3 Abreviasi dalam Bahasa Jepang…………………………… …. 14

2.2.3.1 Ryakugo……………………………………………… … 14

2.2.3.2 Toujigo…………………………………………………. 21

2.2.4 Proses Morfologis Bahasa Jawa……………………………… 21

2.2.5 Perubahan Bunyi Pada Bentuk Morfem……………………… 22

2.2.6 Abreviasi dalam Bahasa Jawa……………………………....... 24

2.2.7 Analisis Kontrastif……………………………………………. 32

**BAB III ANALISIS BENTUK ABREVIASI BAHASA JEPANG DAN**

**BAHASA JAWA**

3.1 Proses Pembentukan Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa …..34

3.1.1 Proses Pembentukan Abreviasi dalam Bahasa Jepang………... 34

3.1.2 Proses Pembentukan Abreviasi dalam Bahasa Jawa……………. 54

3.2 Persamaan dan Perbedaan Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa

Jawa…………………………………………………………………… 76

**BAB IV PENUTUP**

* 1. Simpulan…………………………………………………………... 80
  2. Saran………………………………………………………………. 82

**YOUSHI**……………………………………………………………………… 83

**DAFTAR PUSTAKA**…………………………………………………………. 86

**LAMPIRAN**…………………………………………………………………....87

**BIODATA PENULIS**…………………………………………………………. 94

**INTISARI**

Badriyah, Zaininurul Muslichatul. 2020. “Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa”. Skripsi.Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S, M.Hum.

Skripsi ini membahas mengenai “Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

Penulis memperoleh data dari situs asahi.com dan majalah panjebar semangat.Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung yang kemudian dilanjutkan dengan teknik kontrastif.

Abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa mempunyai 6 kesamaan bentuk berupa penghapusan bagian awal, penghapusan bagian tengah, penghapusan bagian akhir, penghapusan sebagian kata, singkatan dibaca seperti kata, dan singkatan dibaca per huruf. Sedangkan terdapat 3 bentuk abreviasi yang tidak ditemukan dalam bahasa Jepang dan 4 bentuk yang tidak ditemukan dalam bahasa Jawa.

**Kata Kunci** : kontrastif, abreviasi, bahasa Jepang, bahasa Jawa

**ABSTRACT**

*Badriyah, Zaininurul Muslichatul. 2020. “Contrastive Analysis of Abbreviations in Japanese Language and Javanese Language”. Skripsi.Japanese Language and Culture Study.Diponegoro University.Advisor Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S, M.Hum.*

*This research discusses "Contrastive Analysis of Abbreviations in Japanese and Javanese". The purpose of this research is to describe the process of forming abbreviations in Japanese and Javanese, as well as to describe the similarities and differences in abbreviations in Japanese and Javanese.*

*The data are gathered from asahi.com and panjebar semangat magazine. The methods that will be used on this analysis are agih method to divide each direct elements and then the data will be compared using contrastive technique.*

*Abbreviations on Japanese language and Javanese language contain 6 similarities of abbreviation, such as removal on the beginning of the word, removal on the middle of the word, removal on the ends of the word, partial removal of word, abbreviations that reads like a word, and abbreviations that read by each letter. Meanwhile, there is 3 abbreviation that cannot be found on Japanese language and 4 abbreviation that cannot be found on Javanese language.*

***Keywords****: abbreviation, contrastive, Japanese language, Javanese language*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

**1.1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia, karena bahasa digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dengan seseorang, baik secara lisan maupun tertulis.Oleh karena itu, bahasa tidak pernah lepas dari manusia, karena tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan bahasa.Terdapat berbagai macam bahasa di dunia, karena setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda.Setiap bahasa pasti mempunyai keunikan tersendiri, seperti struktur kalimat yang berbeda dari masing-masing bahasa, kemudian pelafalan katanya, atau yang lainnya.

Ilmu yang mengkaji tentang bahasa disebut linguistik.Linguistik dalam bahasa Jepang disebut dengan *gengogaku /* 言語学.Cabang-cabang linguistik terdiri dari fonetik (*onseigaku /* 音声学), fonologi (*on-in-ron /* 音韻論), morfologi (*keitairon /* 形態論), sintaksis (*tougoron/sintakusu /* 統語論), semantik (*imiron /* 意味論), pragmatik (*goyouron /* 語用論), dan sosiolinguistik (*shakaigengogaku /* 社会言語学).

Seperti yang telah disebutkan, salah satu tataran linguistik yaitu morfologi (*keitairon/* 形態論) mengkaji tentang kata (*tango /* 単語) dan proses pembentukannya (*gokeisei /* 語形成). Objek yang dikaji adalah kata dan morfem.Morfem merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi.Sedangkan kata merupakan satuan bahasa yang terbentuk dari satu buah morfem atau lebih. Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang terdiri dari empat macam, yaitu kata turunan, kata majemuk, pemendekan yang berupa suku kata dari kosakata aslinya / akronim, dan singkatan huruf pertama dalam alfabet.

Dua dari empat proses pembentukan kata, yakni akronim (*ryakugo /* 略語)dan singkatan huruf pertama dalam alfabet (*toujigo /* 頭字語)merupakan pembentukan kata dengan cara pemendekan. Pemendekan kata biasa disebut dengan istilah abreviasi. Menurut Kridalaksana (2008:1), abreviasi merupakan proses morfologis yang berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem, sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Abreviasi ini sering digunakan dalam keseharian masyarakat pada umumnya.Alasan yang mendukung mengapa abreviasi ini sering digunakan ialah karena untuk mempermudah pengucapan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Berikut beberapa contoh abreviasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa.

**Data 1**

アニメ **アニメ**（ーション）

*Animeeshon* ***anime****(eshon)*

*Animeeshon* merupakan bentuk kata serapan dari kata *animation* yang mempunyai makna ‘kartun / animasi’.Bentuk pemendekan dilakukan dengan menghilangkan suku kata bagian akhir.

**Data 2**

*Tenanan* ***tenan****(an)*

*Tenan* merupakan bentuk abreviasi dari kata *tenanan* yang mempunyai makna ‘sungguhan’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian akhir.

Dilihat dari penjelasan dua data diatas, terdapat persamaan struktur pada kata *anime* dan *tenan*, yakni melakukan proses abreviasi dengan cara menghilangkan suku kata bagian akhirnya.

Selain itu, terdapat juga abreviasi dari gabungan kata dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa, seperti pada kata berikut.

**Data 3**

おたんおめ **おたん**（じょうび）**おめ**（でとう）

*Otanome* ***otan****(joubi)* ***ome****(detou)*

*Otanome* merupakan bentuk pemendekan dari gabungan kata, yakni *otanjoubi omedetou* yang mempunyai makna ‘selamat ulang tahun’.Selain *otanome*, terdapat bentuk pemendekan lain dengan proses pemendekan yang sama, yakni *otaome*. Pemendekan dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian akhir dari masing-masing kata.

**Data 4**

*Ratu* ***ra****(i)* ***tu****(wo)*

*Ratu* merupakan bentuk pemendekan dari gabungan kata, yakni *rai tuwo* yang mempunyai makna ‘wajah tua’. Pemendekan dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian akhir dari masing-masing kata.

Dilihat dari penjelasan dua data di atas, terdapat persamaan struktur pada kata *otanome* dan *ratu*, yakni proses abreviasi dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian akhir dari masing-masing kata yang terdapat pada gabungan kata.

Dilihat dari beberapa contoh bentuk pemendekan kata dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa diatas, terdapat persamaan yaitu pemendekan kata dilakukan dengan menghilangkan suku kata pada setiap katanya. Selain adanya persamaan antara abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa, terdapat pula perbedaan, salah satu contohnya yaitu:

**Data 5**

おなかついた **おなか**（が）**ついた**

*Onaka tsuita* ***onaka****(ga)****tsuita***

*Onaka tsuita* mempunyai makna sama dengan *onaka ga tsuita,* yakni ‘lapar’. Abreviasi pada kata ini termasuk dalam kategori pemendekan kompleks dengan bagian yang dilesapkan bukan berasal dari kata. Abreviasi dilakukan dengan cara melesapkan partikel yang terdapat dalam gabungan kata.

Bentuk abrevasi seperti kata di atas tidak ditemukan dalam bahasa Jawa dikarenakan dalam bahasa Jawa tidak terdapat partikel sebagai penghubung antar kata dalam suatu kalimat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis kontrastif abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa.Analisis kontrastif dalam bahasa Jepang disebut *taishou gengogaku*.Menurut Sutedi (2011:221) analisis kontrastif dapat disebut juga analisis perbandingan.Analisis kontrastif ini merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda.Deskripsi mengenai persamaan dan perbedaan ini kedepannya akan bermanfaat untuk pengajaran kedua bahasa sebagai bahasa asing.

**1.1.2 Rumusan Masalah**

Suatu penelitian harus dirumuskan agar pembahasannya lebih sistematis dan berguna bagi pengarah penelitian. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa?

**1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan bentuk abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.

**1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya.Sehingga, pada penelitian ini penulis akan menganalisis kontrastif hanya secara morfologis, yakni bentuk dan struktur sebuah kata. Penelitian ini tidak membahas mengenai bagaimana bunyi, makna, maupun penggunaannya dalam sebuah kata.

**1.4 Metode Penelitian**

Menurut Djajasudarma (2010:4), metode penelitian adalah alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena data yang diperoleh berupa kosakata.Pada penelitian ini tahap-tahap yang harus dilakukan meliputi, pengumpulan data, analisis data, serta penyajian data.

**1.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara membaca situs online berbahasa Jepang yaitu *asahi.com*. Selain itu, untuk data berbahasa Jawa diperoleh dari *Majalah Penjebar Semangat.*Data yang dikumpulkan mencakup semua kata yang mengandung bentuk abreviasi, termasuk *wakamono kotoba*.Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.Dari data yang diperoleh kemudian dipahami bagian mana saja yang mengandung abreviasi, kemudian dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk-bentuk abreviasi yang ada.

**1.4.2 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih.Metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2018:18).Sudaryanto juga menambahkan bahwa metode agih dibedakan menjadi dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2018:37).

Setelah menggunakan teknik BUL, kemudian dilanjutkan dengan teknik kontrastif.Analisis kontrastif merupakan kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa tersebut (Tarigan, 2009:2).Pada analisis kontrastif ini dilakukan dalam dua tahapan.Pada tahap pertama yaitu, data dari masing-masing bahasa dianalisis secara terpisah.Kemudian di tahap kedua membandingkan persamaan dan perbedaan karakteristik berdasarkan hasil analisis dari masing-masing bahasa tersebut.

**1.4.3 Metode Penyajian Data**

Metode penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara menjabarkan hasil analisis menggunakan kata-kata sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

**1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca terutama pembelajar bahasa Jepang.Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan penjelasan secara terperinci mengenai persamaan dan perbedaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
2. Dapat membantu menambah referensi pembelajaran dalam bidang morfologi, khususnya abreviasi.

**1.6 Sistematika Penulisan**

Bagian awal dari penelitian ini meliputi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, dan daftar isi. Pada bagian isi terdiri dari empat bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan kerangka teori, pembahasan dan hasil analisis, serta penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi tinjauan pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian serta teori yang digunakan dalam penelitian.Pada landasan teori berisi tentang penjelasan mengenai morfologi, abreviasi dalam bahasa Jepang, abreviasi dalam bahasa Jawa, dan juga analisis kontrastif menurut para ahli.

BAB III PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Berupa pembahasan, analisis, pengklasifikasian serta membandingkan data yang diperoleh untuk menemukan perbandingan antara abreviasi dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Jawa.

BAB IV PENUTUP

Berisi simpulan yang didapatkan dari penelitian yang berupa perbedaan dan persamaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.Kemudian saran yang bisa dijadikan tema untuk penelitian selanjutnya.Bagian akhir dari penelitian ini berupa daftar pustaka dan lampiran.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

* 1. **Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan proses pembentukan kata, khususnya abreviasi. Namun dari beberapa penelitian tersebut, sebagian besar hanya membahas abreviasi dalam bahasa Jepang saja atau bahasa Jawa saja. Sehingga belum ada yang menganalisis kontrastif abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa.Adapun beberapa pustaka yang mendasari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian dari Bilal (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”. Skripsi ini membahas mengenai proses pembentukan serta perbedaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Kesimpulan yang didapat dari 51 data yang digunakan adalah abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki delapan persamaan dan sebelas perbedaan. Delapan persamaan tersebut yaitu, keduanya sama-sama memiliki abreviasi yang tidak dibaca secara utuh, dibaca secara utuh, pengekalan dua sampai empat huruf pertama, pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata, pelesapan sebagian, gabungan bahasa asing, beberapa gabungan suku kata, dan sama-sama mengalami perubahan penulisan. Selanjutnya untuk sebelas perbedaannya, yaitu dalam bahasa Jepang terdapat pelesapan partikel sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan, pelesapan konjungsi dalam bahasa Indonesia yang tidak ditemukan dalam bahasa Jepang, kemudian dalam bahasa Jepang terdapat abreviasi perubahan cara baca kanji yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, dan lain sebagainya.

Selain itu, terdapat juga penelitian dari Musaa’adah dan Saputri (2019) dari jurnal yang berjudul “Bentuk-Bentuk Abreviasi dalam Bahasa Jawa”.Penelitian ini membahas mengenai abreviasi dengan objek kajian bahasa Jawa.Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Majalah Penjebar Semangat* edisi 3 Oktober 2015.Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga bentuk abreviasi dalam tuturan bahasa Jawa dan media tulis.Tiga bentuk tersebut yakni aferesis, sinkop, dan apokop.Data terbanyak terdapat pada abreviasi bentuk aferesis.

Perbedaan penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini adalah objek bahasa kedua yang dikontrastifkan dengan bahasa Jepang. Sedangkan perbedaan untuk penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada objek bahasa Jawa, sehingga tidak terdapat unsur kontrastif dengan bahasa lain. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dengan cara mengkontrastifkan abreviasi dalam bahasa Jepang dengan abreviasi dalam bahasa Jawa.

* 1. **Kerangka Teori**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu teori mengenai morfologi, proses pembentukan kata, abreviasi dalam bahasa Jepang, serta abreviasi dalam bahasa Jawa.

**2.2.1 Morfologi (*Keitairon* / 形態論)**

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukan kata. Istilah morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon /* 形態論.Menurut Matthews (1991:9), morfologi adalah cabang tata bahasa yang berkaitan dengan struktur internal kata.

Koizumi (1993:89) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu yang penelitiannya berpusat pada pembentukan kata.Kata (*tango*) adalah satuan bahasa terkecil dalam sebuah kalimat dan dapat berdiri sendiri.

**2.2.2 Proses Pembentukan Kata (*Gokeisei /* 語形成)**

Proses pembentukan kata atau proses morfemis dalam bahasa Jepang disebut *gokeisei /* 語形成*.* Menurut Sutedi (2011:46) proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang terdiri dari empat macam, yaitu *haseigo*(派生語), *fukugougo/gouseigo*( 複合語 / 合成語), *ryakugo /shouryaku* (略語*/*省略), dan *toujigo* ( 頭字語).

1. Kata Turunan(*Haseigo /* 派生語)

Kata turunan merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar yang diberi imbuhan, baik berupa prefiks, infiks, atau sufiks.Misalnya pada kata *ocha* yang terdiri dari prefiks *o* + nomina *cha* sehingga menghasilkan kata turunan *ocha.*

1. Kata Majemuk(*Fukugougo/Gouseigo /* 複合語 / 合成語)

Kata majemuk merupakan kata yang terbentuk dari dua kata dasar atau lebih.Misalnya pada kata *tobidasu* yang terdiri dari dua komponen verba *tobi* + verba *dasu* sehingga menghasilkan verba majemuk *tobidasu.*

1. Akronim(*Ryakugo / Shouryaku /* 略語*/*省略)

Akronim merupakan pemendekan yang dilakukan dengan cara menggabungkan suku kata atau huruf dari kosakata aslinya dan dilafalkan secara biasa tanpa dieja. Misalnya pada kata *UNDIP* (Universitas Diponegoro) yang dibaca */undip/* dan bukan /u/,/en/,/de/,/i/,/p/.

1. Singkatan(*Toujigo /* 頭字語)

Singkatan merupakan proses pemendekan yang berupa huruf pertama dalam alphabet atau gabungan huruf, baik dieja maupun tidak. Misalnya pada kata *BKJ*  (Bahasa dan Kebudayaan Jepang) yang dibaca */be/,/ka/,/je/.*

**2.2.3 Abreviasi dalam Bahasa Jepang**

Abreviasi atau bentuk pemendekan kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi dua jenis, yakni *ryakugo* dan *toujigo*.

* + - 1. ***Ryakugo* / 略語**

*Ryakugo* adalah proses pemendekan kata yang terbentuk dari suku kata yang berasal dari kosakata aslinya. Secara garis besar, r*yakugo* merupakan kata atau frase yang disingkat (Kindaichi, 1988:539).Kindaichi juga menambahkan bahwa*ryakugo* dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni *tanshiki shouryaku* (pemendekan sederhana)*, fukushiki shouryaku* (pemendekan dari gabungan kata)*,* dan penyederhanaan istilah panjang.

1. Pemendekan Sederhana (*Tanshiki Shouryaku* / 単式省略*)*
2. Penghapusan di bagian awal (*Jouryaku /* 上略), contoh :
3. *hoomu*（ホーム）dari kata *purattohoomu*（プラットホーム） ‘*platform’*
4. *baito* (バイト)dari kata *arubaito* (アルバイト) ‘kerja paruh waktu’
5. Penghapusan di bagian tengah (*Chuuryaku /* 中略), contoh :
6. *aishiteru*（あいしてる）dari kata *aishiteiru*（あいしている）‘aku saayang kamu’
7. *gaijin* (外人) dari kata *gaikokujin* (外国人) ‘orang asing’. Meskipun memiliki makna yang sama, namun menurut orang Jepang pemendekan tersebut berbeda. *Gaijin*biasa ditujukan untuk orang luar Asia. Sedangkan *gaikokujin* ditujukan untuk orang Asia.
8. *kattoku*（買っとく）dari kata（買っておく）‘akan membeli’
9. Penghapusan di bagian akhir (*Geryaku /* 下略), contoh :
10. *kone*（コネ）dari kata *konekushon*（コネクション） ‘koneksi’
11. *terebi* ( テレビ) dari kata *terebishon* (テレビション) ‘televisi’
12. *apo* （アポ）dari kata*apointomento*（アポイントメント） ‘janji untuk bertemu’
13. Penghapusan di bagian awal dan akhir (*Jougeryaku /* 上下略), contoh :
14. *yochiren* (予知連) dari kata*jishinyochirenrakukai* (地震予知連絡会) ‘pertemuan untuk memprediksi gempa’
15. *chuuhai* （酎ハイ）dari kata *sochuuhaiboru*（そちゅうハイボール） ‘campuran dari beberapa jenis minuman beralkohol’
16. *meerumaga*（メールマガ）dari kata *denshimeerumagajin*（電子メールマガジン） ‘buletin email’
17. Pemendekan dari Gabungan Kata (*Fukushiki Shouryaku /* 複式省略*)*
18. Pemendekan kompleks dengan bagian yang dilesapkan berasal dari kata, contoh :
19. *nyuushi* (入試) dari kata *nyuugakushiken*(入学試験) ‘ujian masuk sekolah’
20. *tokkyuu*（特急）dari kata *tokubetsukyuukou*（特別急行）‘kereta cepat terbatas’
21. *rimokon*（リモコン）dari kata *rimootokontorooru*（リモートコントロール）‘*remote control’*
22. Pemendekan kompleks dengan bagian yang dilesapkan bukan berasal kata, contoh :
23. *tsusan 1400 andatasseida*（津算１４００安打達成だ）dari kata*tsusan ga 1400 andatasseida*（津算が１４００安打達成だ）‘total pencapaiannya 1400 hit’
24. *kimi ga nozomu nara*（君が望むなら）dari kata*kimi ga sore wo nozomu nara*（君がそれを望むなら）‘jika itu yang kamu inginkan’
25. *choikari* (ちょい借り) dari kata*choitokariru* (ちょいと借りる) ‘pinjam sebentar’
26. Penyederhanaan istilah panjang

Penyederhanaan istilah panjang tidak termasuk dalam kategori abreviasi, karena tidak ada bagian yang dipendekkan, melainkan diganti secara keseluruhan menjadi lebih ringkas.Sebagai contoh pada kata amerika (アメリカ) yang diganti dengan kata *beikoku* (米国).

Sementara menurut A. E. Backhouse dalam jurnal *Parafrase*(2017:67), *shouryakugo* terbagi dalam dua jenis, yakni *shouryakugo*sistem tunggal dan sistem ganda. Yang dimaksud dengan *shouryakugo* sistem tuggal adalah pemendekan kata yang hanya menghilangkan atau menyingkat satu bagian kata saja dari deret kata tersebut. Sedangkan *shouryakugo* sistem ganda adalah pemendekan yang terjadi di dua atau lebih bagian kata dari deret kata. Dari dua jenis tersebut, terbagi lagi menjadi beberapa jenis.*Shouryakugo* dengan sistem tunggal terbagi menjadi tiga jenis, yakni:

1. 語頭省略*/ Gotou Shouryaku*

Pemendekan pada awal kata, yakni pemendekan yang terjadi karena hilangnya unsur di depan kata, contoh :*shain*（社員）dari kata *kaishain* （会社員） ‘pegawai kantor’

1. 語中省略*/ Gochuu Shouryaku*

Pemendekan pada tengah kata, yakni pemendekan yang terjadi karena hilangnya unsur di tengah-tengah kata, contoh :

1. *ijin*（イ人）dari kata *Indoneshiajin*（インドネシア人） ‘orang Indonesia’
2. *koukou*（高校）dari kata *koutougakkou*（高等学校）‘sekolah menengah atas’
3. *kaisuuken* （回数券）dari kata *kaisuujoshaken*（回数乗車券）‘tiket untuk kendaraan umum’
4. 語尾省略*/ Gobi shouryaku*

Pemendekan pada akhir kata, yakni pemendekan yang terjadi karena hilangnya unsur di akhir kata, contoh :

1. *shouene* （省エネ）dari kata *shouenerugii*（省エネルギー） ‘penghematan energi’
2. *rihabiri* （リハビリ）dari kata *rihabiriteeshon*（リハビリテーション）‘rehabilitasi’

Sedangkan *shouryakugo* dengan sistem ganda terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. *Shouryakugo*dengan menghilangkan sebagian kata dari deret kata, yakni pemendekan dengan menghilangkan beberapa unsur kata yang terdapat dalam deret kata. Biasanya terdiri dari dua kata atau lebih, contoh :
2. *kyoudai*（京大）dari kata *kyouto daigaku*（京都大学） ‘Universitas Kyouto’
3. *toudai*（東大）dari kata *toukyou daigaku*（東京大学）‘Universitas Tokyo’
4. *aruchuu* （ある中）dari kata *arukooru chuudoku*（アルコール中毒）‘kecanduan alkohol’
5. *Shouryakugo* dengan menghilangkan selain satu kata, yakni pemendekan kata yang terjadi dengan menghilangkan satu kata dalam sebuah deret kata, dan hanya menyisakan sebuah kata baru, contoh :
6. *konbini*（コンビニ） dari kata *konbiniensu sutoa*（コンビニエンスストア） ‘toko serbaguna’
7. *konsento*（コンセント）dari kata*konsento puragu*（コンセントプラグ）‘stop kontak’. Kata *puragu*, mempunyai makna sendiri. Tetapi jika disatukan dengan *konsento* mempunyai makna yang dekat, karena *konsento puragu*merupakan satu paket.
   * + 1. ***Toujigo /* 頭字語**

*Toujigo* merupakan pemendekan huruf pertama yang dituangkan dalam huruf alfabet (Sutedi, 2011:46).Kindaichi (1988:539) juga menyebutkan pemendekan yang berasal dari huruf depan yang ditulis dalam alfabet dibagi menjadi dua, yakni secara keseluruhan dibaca sesuai dengan pelafalan seperti sebuah kata, misalnya pada kata JICA yang berasal dari kata *Japan International Cooperation Agency*, kemudian yang setiap hurufnya dibaca sesuai dengan pelafalannya, misalnya pada kata JF yang berasal dari kata *Japan Foundation*dibaca /je/,/ef/.

**2.2.4 Proses Morfologis Bahasa Jawa**

Proses perubahan morfologis pada umunya terdiri dari 3 bentuk, yakni afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. (Subroto, 1991; Verhaar, 1987:52-64; Sudaryanto, 1991:15).

1. Afiksasi

Proses afiksasi disebut juga sebagai proses pengimbuhan. Afiksasi terdiri dari prefiks (awalan/*ater-ater*), infiks (sisipan/*seselan*), sufiks (akhiran/*panambang*), konfiks (gabungan dua afiks).Contoh :*m + biji = mbiji* yang mempunyai makna ‘menilai’.

1. Reduplikasi / *Tembung Rangkep*

Reduplikasi disebut juga sebagai proses perulangan, yaitu perulangan bentuk atau kata dasar. Jenis reduplikasi dalam bahasa Jawa terdiri dari (1) *dwilingga, dwilingga salin swara, trilingga, dan lingga semu.*(2) *dwipurna dan dwipurna salin swara.* (3) *dwiwasana*. Contoh :*mlaku-mlaku* yang mempunyai makna ‘jalan-jalan’.

1. Pemajemukan / Kompositum / *Tembung Camboran*

Pemajemukan merupakan proses bergabungnya dua atau lebih morfem asal, baik dengan imbuhan maupun tidak. Pemajemukan dalam bahasa Jawa terbagi menjadi dua jenis, yaitu *tembung camboran wutuh* dan *tembung camboran tugel*.Contoh :*parang kusuma* yang merupakan jenis kain batik.

**2.2.5 Perubahan Bunyi Pada Bentuk Morfem**

Sebuah morfem dapat mengalami perubahan bunyi karena tuntutan keadaan kebahasaan tertentu.Perubahan tersebut dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kebahasaan yang sesuai. Menurut Sasangka (2018:20), jenis perubahan bunyi terbagi menjadi empat jenis, yakni penambahan fonem, penghilangan fonem, pergeseran fonem, dan variasi bebas.

1. Penambahan Fonem / *Panambahing Swara*

Penambahan fonem dalam bahasa Jawa disebut *panambahing swara.*Penambahan fonem dibedakan menjadi tiga macam, yakni penambahan fonem di depan kata (*protesis*), penambahan fonem di tengah kata (*epentesis*), dan penambahan fonem di akhir kata (*paragog*). Misalnya pada kata *jare* ditambah fonem u, sehingga menjadi *ujare* yang mempunyai makna ‘katanya’.

1. Penghilangan Fonem / *Panyudaning Swara*

Penghilangan fonem dalam bahasa Jawa disebut *panyudaning swara.*Penghilangan fonem dibedakan menjadi tiga macam, yakni penghilangan fonem pada awal kata (*aferesis*), penghilangan fonem pada tengah kata (*sinkop*), dan penghilangan fonem pada akhir kata (*apokop*). Misalnya suku kata awal pada kata *bapak* dihilangkan, sehingga menjadi*pak.*

1. Pergeseran Fonem / *Gesehing Swara*

Pergeseran fonem dalam bahasa Jawa disebut *gesehing swara.*Penggeseran fonem dibedakan menjadi dua macam, yakni *metasis* (perubahan urutan fonem) dan *disimilasi* (perubahan fonem karna ada fonem yang sama)*.* Misalnya pada kata *wira-wiri* menjadi *riwa-riwi* yang mempunyai makna ‘mondar-mandir’.

1. Variasi Bebas

Variasi bebas merupakan perbedaan pengucapan fonem pada kata tanpa mengubah makna.Perbedaan tersebut terjadi karena pengaruh dialek pada setiap daerah. Menurut Sasangka (2018:23), variasi bebas mewujudkan perbedaan suara tanpa mengubah makna kata. Bentuk variasi vocal terbagi menjadi dua jenis yakni, variasi vokal dan variasi konsonan.Misalnya pada kata *takon* menjadi *tekon* yang mempunyai makna ‘bertanya’.

**2.2.6 Abreviasi dalam Bahasa Jawa**

Menurut Sasangka (2018:21), abreviasi dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah *panyudaning swara* yang berarti ‘pengurangan kata’ atau *plutan*. Sasangka membagi abreviasi dalam bahasa Jawa menjadi tiga, yaitu aferesis, sinkop, dan apokop.

1. Aferesis

Aferesis merupakan bentuk pengurangan kata di bagian depan kata yang tidak menimbulkan perubahan makna, contoh :

1. *wong* dari kata *uwong* yang berarti ‘manusia atau orang’
2. *mbok* dari kata *simbok* yang berarti ‘ibu’
3. *iso* dari kata *biso* yang berarti‘bisa'
4. Sinkop

Sinkop merupakan bentuk pengurangan kata di bagian tengah kata yang tidak menimbulkan perubahan makna, contoh :

1. *sithik* dari kata *sethithik* yang berarti ‘sedikit’
2. *njuk* dari kata *njaluk* yang berarti ‘meminta’
3. *dhit* dari kata *dhuwit* yang berarti ‘uang’
4. Apokop

Apokop merupakan bentuk pengurangan kata di bagian belakang kata yang tidak menimbulkan perubahan makna, contoh :

1. *mbak* dari kata *mbakyu* yang berarti ‘kakak perempuan’
2. *bali* dari kata *balik* yang berarti ‘kembali atau pulang’
3. *siku* dari kata *sikut* yang berarti ‘siku’

Sedangkan menurut Putri dalam jurnal *Sutasoma*(2014:8-9), abreviasi atau singkatan termasuk dalam bentuk-bentuk permainan bahasa dalam bahasa Jawa.Putri juga menyatakan bahwa abreviasi terdiri dari abreviasi huruf lafal per huruf, abreviasi huruf lafal kata biasa, dan abreviasi angka dan huruf.

1. Abreviasi Huruf Lafal Per Huruf

Abreviasi huruf lafal per huruf merupakan permainan bahasa yang cara pembacaannya dilakukan dengan cara membaca huruf per huruf di dalamnya, contoh :

1. ABG yang merupakan singkatan dari ***A****nak* ***B****akul* ***G****edhang*yang berarti ‘anak penjual pisang’. Proses abreviasi ini dilakukan dengan cara mengambil satu huruf pada setiap kata. Selain itu, cara pelafalannya pun juga dibaca per huruf, yakni /a/,/be/,/ge/.
2. PS yang merupakan singkatan dari ***P****anjebar* ***S****emangat*yang mempunyai makna ‘penyebar semangat’. *Panjebar Semangat* merupakan nama majalah berbahasa Jawa. Proses abreviasi ini dilakukan dengan cara mengambil satu huruf pada setiap kata. Selain itu, cara pelafalannya pun juga dibaca per huruf, yakni /pe/,/es/.
3. KBJ yang merupakan singkatan dari ***K****awruh* ***B****asa* ***J****awa*yang mempunyai makna ‘pengetahuan Bahasa Jawa’. KBJ ini merupakan sumber pustaka Bahasa Jawa yang memuat kumpulan sari-sari bahasa Jawa. Proses abreviasi ini dilakukan dengan cara mengambil satu huruf pada setiap kata. Selain itu, cara pelafalannya pun juga dibaca per huruf, yakni /ka/,/be/,/je/.
4. Abreviasi Huruf Lafal Kata Biasa

Abreviasi huruf lafal kata biasa merupakan permainan bahasa yang dibentuk melalui cara abreviasi atau singkatan dengan mengambil huruf pertama pada beberapa kata dan dilafalkan sebagai kata, contoh :

1. OBLO yang merupakan singkatan dari ***O****rganisasi* ***B****ocah* ***L****ali* ***O****mah*mempunyai makna ‘organisasi anak lupa rumah’.OBLO ini merupakan istilah untuk serombongan anak yang suka bermain hingga lupa waktu untuk pulang ke rumah. Proses abreviasi ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama dari setiap kata dan cara pelafalannya diucapkan biasa, tanpa dieja per huruf.
2. HIK yang merupakan singkatan dari ***H****idangan* ***I***stimewa ***K****ampung*. Proses abreviasi ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama dari setiap kata dan cara pelafalannya diucapkan biasa, tanpa dieja per huruf.
3. DOI yang merupakan singkatan dari ***D****ia* ***O****rang* ***I****stimewa*. Proses abreviasi ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama dari setiap kata dan cara pelafalannya diucapkan biasa, tanpa dieja per huruf.
4. Abreviasi Angka dan Huruf

Abreviasi angka dan huruf merupakan permainan bahasa yang dibentuk dengan kombinasi huruf dan angka, contoh :

1. 3T yang merupakan singkatan dari ***T****henguk* ***T****henguk* ***T****hok*mempunyai makna ‘hanya duduk saja’. Proses abreviasi ini dilakukan dengan mengkombinasikan angka 3 dan huruf T.
2. P3 yang merupakan singkatan dari ***P****embohong* ***P****enghianat* ***P****hp*. Proses abreviasi ini dilakukan dengan mengkombinasikan huruf P dan angka 3.
3. Bapak2 yang merupakan singkatan dari ***B****apak* ***B****apak*. Proses abreviasi ini dilakukan dengan mengkombinasikan angka 2 dengan kata yang akan diulang.

Selain tiga jenis abreviasi atau singkatan di atas, Putri juga menambahkan proses pemendekan lainnya, yakni akronim. Menurut Putri dalam jurnal *Sutasoma* (2014:9-12), akronim merupakan kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang dilafalkan sebagai kata yang wajar.Akronim terdiri dari 5 jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Akronim Awal dan Awal

Pemendekan yang dilakukan dengan cara mengambil suku kata atau bagian awal beberapa kata yang membentuknya, contoh :

1. *telmi*dari kata ***tel****at* ***mi****kir* yang berarti ‘terlambat berpikir’
2. *ponpes* dari kata***pon****dok* ***pes****antren*
3. *ilkom* dari kata ***il****mu* ***kom****unikasi*
4. Akronim Awal dan Tengah

Pemendekan yang dilakukan dengan cara mengambil suku kata bagian awal pada kata awal kemudian mengkombinasikannya dengan suku kata bagian tengah pada kata lainnya, contoh :

1. *marmos* dari kata***mar****ai e****mos****i*yang berarti ‘membuat emosi’
2. *ilpus* dari kata ***il****mu per****pus****takaan*
3. Akronim Awal dan Akhir

Pemendekan yang dilakukan dengan cara mengambil suku kata bagian awal pada kata awal kemudian mengkombinasikannya dengan suku kata bagian akhir pada kata lainnya, contoh :

1. *lugu* dari kata ***lu****cu tur wa****gu***yang berarti ‘lucu dan kurang pantas’
2. *cerkak* dari kata ***cer****ita ce****kak***yang berarti ‘cerita pendek’
3. *jukir* dari kata ***ju****ru par****kir***
4. Akronim Tengah dan Akhir

Pemendekan yang dilakukan dengan cara mengambil suku kata bagian tengah pada kata awal kemudian mengkombinasikannya dengan suku kata bagian akhir pada kata lainnya, contoh :*kalem* dari kata *di****ka****pak-kapakna ge****lem***yang berarti ‘mau diperlakukan bagaimanapun’.

1. Akronim Akhir dan Akhir

Pemendekan yang dilakukan dengan cara mengambil suku kata atau bagian akhir beberapa kata yang membentuknya, contoh :

1. *mbah ring nggo* dari kata *ku****mbah*** *ga****ring*** *dingo* yang berarti ‘cuci, kering, dipakai’
2. *dubang* dari kata *idu abang*yang berarti ‘ludah berwarna merah’
3. *ndhekwur* dari kata *cendhek dhuwur*yang berarti ‘pendek tinggi’

Teori yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah gabungan teori dari Kindaichi dan A. E. Backhouse dalam jurnal *Parafrase* untuk pengolahan data berbahasa Jepang. Perpotongan dari kedua teori tersebut terletak pada proses pembentukan abreviasi gabungan kata. Kemudian untuk peristilahan yang akan digunakan adalah teori dari Kindaichi. Selanjutnya untuk pengolahan data berbahasa Jawa, penulis menggunakan gabungan teori dari Sasangka dan Putri dalam jurnal *Sutasoma*. Perpotongan dari kedua teori tersebut terletak pada proses pembentukan abreviasi gabungan kata. Kemudian untuk peristilahan yang akan digunakan adalah teori dari Sasangka untuk abreviasi kata dan teori Putri untuk abreviasi gabungan kata.

Kompilasi dari kedua teori menyatakan bahwa abreviasi bahasa Jepang terbagi menjadi 9 jenis, yaitu :

1. Penghapusan di bagian awal (*jouryaku*)
2. Penghapusan di bagian tengah (*chuuryaku*)
3. Penghapusan di bagian akhir (*geryaku*)
4. Penghapusan di bagian awal dan akhir (*jougeryaku*)
5. Pemendekan kompleks dengan melesapkan sebagian dari kata (*fukushiki shouryaku*)
6. Pemendekan kompleks dengan melesapkan bagian bukan dari kata/partikel (*fukushiki shouryaku*)
7. Pemendekan kompleks dengan melesapkan satu kata pada gabungan kata (*fukushiki shouryaku*)
8. Singkatan dibaca per huruf (*toujigo*)
9. Singkatan dibaca kata (*toujigo*)

Sedangkan abreviasi bahasa Jawa terbagi menjadi 11 jenis :

1. Penghapusan kata bagian depan (aferesis)
2. Penghapusan kata bagian tengah (sinkop)
3. Penghapusan kata bagian belakang (apokop)
4. Abreviasi huruf lafal per huruf
5. Abreviasi huruf lafal kata biasa
6. Abreviasi angka dan huruf
7. Akronim awal dan awal
8. Akronim awal dan tengah
9. Akronim awal dan akhir
10. Akronim tengah dan akhir
11. Akronim akhir dan akhir

**2.2.7 Analisis Kontrastif**

Analisis kontrastif dalam bahasa Jepang disebut dengan *taishou gengogaku.*Menurut Kridalaksana (2008:15), analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan. Sementaramenurut Langacker dalam jurnal *Arabi* (2016:65), analisis kontrastif bertujuan mengidentifikasi segi-segi perbedaan atau ketidaksamaan yang kontras (mencolok) antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan.

Analisis kontrastif bertujuan untuk mencatat perbedaan konkret yang terdapat dalam kedua bahasa yang dibandingkan, kemudian dianalisis hingga kesepadanan dalam bahasa tersebut ditemukan.Sedangkan menurut Sutedi (2011:221), analisis kontrastif bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda.Secara garis besar, analisis kontrastif merupakan aktivitas atau kegiatan untuk membandingkan struktur bahasa ibu (B1) dengan struktur bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa (Tarigan, 2009:2).

**BAB III**

**ANALISIS BENTUK ABREVIASI BAHASA JEPANG DAN**

**BAHASA JAWA**

**3.1 Proses Pembentukan Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan Bahasa**

**Jawa**

Pada bab ini penulis memaparkan proses pembentukan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa dengan menggunakan beberapa data.

**3.1.1Proses Pembentukan Abreviasi dalam Bahasa Jepang**

1. **Penghapusan di Bagian Awal (*Jouryaku*)**

Proses pembentukan abreviasi *jouryaku* pada data ditemukan 3 buah, yakni *baagaa* (バーガー)berasal dari *hanbaagaa* (ハンバーガー) ‘burger’, *nettoshoppu*（ネットショップ）berasal dari *intaanettoshoppu*（インターネットショップ）‘toko online’, dan *youshiki* （洋式）berasal dari *seiyoushiki* （西洋式）‘gaya barat’.

**Data 1**

によると、は、をったダブルチーズ**バーガー**

だった。

“Menurut Departemen Luar Negeri, makan siang itu dengan*double cheese*

*burger*menggunakan daging sapi Amerika.”

(asahi.com – 26Mei2019)

Pada data 1 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian awal (*jouryaku*), yakni *baagaa* (バーガー).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*hanbaagaa* (ハンバーガー) yang mempunyai makna ‘burger’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus suku kata di bagian awalyakni kata *hanbaagaa*, sehingga menjadi *baagaa*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi バーガー.

**Data 2**

フェイスブック（FB）の、フェイスブックジャパンは16、**ネットショップ**をでできるサービスをでめたとした。

‘Facebook Jepang, anak perusahaan Facebook (FB) AS, mengumumkan pada tanggal 16 bahwa mereka telah memulai layanan baru di Jepang untuk membuka toko online gratis.’

(asahi.com – 17 Juni2020)

Pada data 2 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian awal (*jouryaku*), yakni *nettoshoppu* (ネットショップ).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*intaanettoshoppu* (インターネットショップ) yang mempunyai makna ‘toko online’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus suku kata di bagian awalyakni kata *intaanettoshoppu*, sehingga menjadi *nettoshoppu*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi ネットショップ.

**Data 3**

トイレをめてたのも。

‘Ini juga pertama kalinya saya melihat toilet bergaya Barat.’

(asahi.com – 23 November2018)

Pada data 3 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian awal (*jouryaku*), yakni *youshiki* (洋式).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*seiyoushiki* (西洋式) yang mempunyai makna ‘gaya barat’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus suku kata di bagian awalyakni kata *seiyoushiki*, sehingga menjadi *youshiki*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi洋式.

1. **Penghapusan di Bagian Tengah (*Chuuryaku*)**

Proses pembentukan abreviasi *chuuryaku* pada data ditemukan 2 buah, yakni *koukou*（高校）berasal dari *koutougakkou*（高等学校）‘sekolah menengah’dan *densanki* (でんさんき) berasal dari *denshikeisanki*（でんしけいさんき）‘komputer’.

**Data 4**

コロナウィルスのをけた、このの「１０２」（、）のがしたのは５２０。

“dikarenakan terdapat penyebaran virus korona jenis baru, “Kejuaraan Bisbol SMA ke-102 di tingkat Nasional” pada musim panas ini (yang disponsori oleh Federasi Bisbol Sekolah Menengah Atas Jepang dan Asahi Shinbun) akan dibatalkan, hal tersebut diputuskan pada tanggal 20 Mei.

(asahi.com – 7 Agustus2020)

Pada data 4 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian tengah (*chuuryaku*), yakni *koukou* (高校).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*koutougakkou* (高等学校) yang mempunyai makna ‘sekolah menengah atas’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus bagian tengah pada *koutougakkou*, sehingga menjadi *koukou*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi高校.

**Data 5**

のというがあったにしても、するにはかったのだ。

‘Bahkan jika dia mengalami nasib buruk karena komputernya rusak,singkatnya, dia lemah.’

Pada data 5 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian tengah (*chuuryaku*), yakni *densanki* (電算機).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*denshikeisanki* (電子計算機) yang mempunyai makna ‘komputer’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus suku kata di bagian tengahyakni kata *denshikeisanki*, sehingga menjadi *densanki*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi でんさんき.

1. **Penghapusan di Bagian Akhir (*Geryaku*)**

Proses pembentukan abreviasi *geryaku* pada data ditemukan 5 buah, yakni *zemi* (ゼミ) berasal dari *zeminaaru* (ゼミナール) ‘seminar’、*kiro* (キロ) berasal dari *kiromeetoru* (キロメートル) ‘kilometer’、*rabo* (ラボ) berasal dari *raboratorii* (ラボラトリー) ‘laboratorium’、*suupaa* (スーパー) berasal dari *supaamaketto* (スーパーマケット) ‘supermarket’、*biru* (ビル) berasal dari *birudingu* (ビルディング) ‘bangunan’. Namun pada analisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan dua data, yaituゼミ (ゼミナール)danスーパー(スーパーマケット).

**Data 6**

は、のがされているの**ゼミ**の

にしていた。

‘Seorang pria menghadiri seminar perayaan wisuda di Universitas Teknologi

Kyoto di mana beberapa orang yang terinfeksi dikonfirmasi.’

(asahi.com – 31 Maret 2020)

Pada data 6 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian akhir (*geryaku*), yakni *zemi* (ゼミ).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*zeminaaru* (ゼミナール) yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai makna ‘seminar’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus bagian akhir pada kata *zeminaaru*, sehingga menjadi *zemi*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi ゼミ.

**Data 7**

コンビニ１、**スーパー**１し５

‘Toserba 10% berkurang, supermarket 10% meningkatkan penjualan bulan

Mei’.

(asahi.com – 23Juni 2020)

Pada data 7 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian akhir (*geryaku*), yakni *suupaa* (スーパー).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*suupaamaketto* (スーパーマケット) yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai makna ‘supermarket’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus bagian akhir pada kata *suupaamaketto*, sehingga menjadi *suupaa*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi スーパー.

1. **Penghapusan di Bagian Awal dan Akhir (*Jougeryaku*)**

Proses pembentukan abreviasi *jougeryaku* pada data ditemukan 1 buah, yakni *kuubo* (くうぼ) berasal dari *koukuu bokan* (こうくうぼかん) ‘kapal induk’.

**Data 8**

APによると、はのニミッツ級**空母**にているという。

‘Menurut *Associated Press*, kapal itu menyerupai kapal induk militer kelas

Nimitz AS.’

(asahi.com – 31 Juli 2020)

Pada data 8 terdapat bentuk abreviasi penghapusan bagian awal dan akhir (*jougeryaku*), yakni *kuubo* (くうぼ).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *koukuu bokan* (こうくうぼかん) yang mempunyai makna ‘kapal induk’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghapus bagian awal kata pertama dan bagian akhir kata keduapada kata *koukuu bokan*, sehingga menjadi *kuubo*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *tanshiki shouryaku /* pemendekan sederhana.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi くうぼ.

(こう)くう

*(kou)kuu*

くうぼ

*kuubo*

こうくう

*koukuu*

ぼ(かん)

*bo(kan)*

ぼかん

*bokan*

1. **Pemendekan Kompleks dengan Menghilangkan Sebagian dari Kata (*Fukushiki Shouryaku*)**

Proses pembentukan abreviasidengan menghilangkan sebagian dari kata pada data ditemukan 5 buah, yakni *sekuhara* (セクハラ) berasal dari *sekushuaruharasumento* (セクシュアルハラスメント) ‘pelecehan seksual’、*pasokon* (パソコン) berasal dari *paasonarukonpyuutaa* (パーソナルコンピューター) ‘komputer’、 rendora (連ドラ) berasal dari *renzokudorama* (連続ドラマ) ‘drama seri’、*sotsuaru* (卒アル) berasal dari *sotsugyouarubamu* (卒業アルバム) ‘album kelulusan’、dan *touden* (東電) berasal dari *toukyoudenryoku* (東京電力) ‘TEPCO’. Namun pada analisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan dua data, yaitu セクハラ (セクシュアルハラスメント) dan卒アル (卒業アルバム).

**Data 9**

588「**セクハラ**とじた」

‘Berdasarkan survei Dewan Pendidikan Prefektur Chiba, 588 siswa merasa

dilecehkan secara seksual.’

(asahi.com - 28 Mei 2020)

Pada data 9 terdapat bentuk abreviasi dengan menghilangkan sebagian dari kata, yakni *sekuhara* (セクハラ).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *sekushuaru harasumento* (セクシュアルハラスメント) yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *sexual harrasement* yang mempunyai makna ‘pelecehan seksual’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan sebagian kata dari setiap kata pada gabungan kata *sekushuaru harasumento*, sehingga menjadi *sekuhara*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *fukushiki shouryaku /* pemendekan dari gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi セクハラ.

セク（シュアル）

*seku(shuaru)*

セクシュアル

*sekushuaru*

kuu

セクハラ

*sekuhara*

ハラ（スメント）

*hara(sumento)*

ハラスメント

*harasumento*

**Data 10**

**アル**１００ベトナム、にも

‘Album kelulusan 1 juta buku per tahun diperluas ke Vietnam dan Taiwan.’

(asahi.com - 6Maret 2020)

Pada data 10 terdapat bentuk abreviasi dengan menghilangkan sebagian dari kata, yakni *sotsuaru* (卒アル).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *sekushuaru sotsugyouarubamu* (卒業アルバム)yang mempunyai makna ‘album kelulusan’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan caramenghilangkan sebagian kata dari setiap kata pada gabungan kata *sotsugyou arubamu*, sehingga menjadi *sotsuaru*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *fukushiki shouryaku /* pemendekan dari gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi卒アル.

卒（業）

*sotsu(gyou)*

卒業

*sotsugyou*

卒アル

*sotsuaru*

アル（バム）

*aru(bamu)*

アルバム

*arubamu*

1. **Pemendekan Kompleks dengan Menghilangkan Frase (*Fukushiki Shouryaku*)**

Proses pembentukan abreviasidengan menghilangkan frasa pada data ditemukan beberapa buah, namun rata-rata berupa *aisatsu* atau bentuk salam. Sehingga penulis hanya menganalisis salah satu dari data tersebut, yakni *ohayou* (おはよう) yang berasal dari *ohayougozaimasu* (おはようございます) ‘selamat pagi’.

**Data 11**

「**おはよう**」「はいーー」とをかけてもってくるは「うん」だ。

‘Bahkan jika Anda mengucapkan “Selamat pagi” atau “Ya kopi,” kata yang

kembali adalah “Ya.”

(asahi.com - 24 Mei 2019)

Pada data 11 terdapat bentuk abreviasi dengan menghilangkan bagian bukan dari kata/frase, yakni *ohayou* (おはよう).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *ohayou gozaimasu* (おはようございます) yang mempunyai makna ‘selamat pagi’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan frase *gozaimasu* pada gabungan kata *ohayou gozaimasu*, sehingga menjadi *ohayou*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *fukushiki shouryaku /* pemendekan dari gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi おはよう.

1. **Pemendekan Kompleks dengan Menghilangkan Satu Kata pada Gabungan Kata (*Fukushiki Shouryaku*)**

Proses pembentukan abreviasidengan menghilangkan satu kata pada gabungan kata pada data ditemukan 2 buah, yakni *depaato* (デパート) berasal dari *depaatomentosutoa* (デパートメントストア) ‘toko serba ada’ dan *shokku* (ショック)berasal dari *shokku abusoobaa*ショック（ショックアブソーバー）

**Data 12**

１４をに、の**デパート**でがまった。

‘Sebelum 14 Februari, penjualan hari Valentine dimulai di sebuah department

store di kota Okayama.’

(asahi.com - 24 Januari 2019)

Pada data 12 terdapat bentuk abreviasi dengan menghilangkan satu kata pada bagian kata, yakni *depaato* (デパート).Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *depaatomento sutoa* (デパートメントストア) yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *department store* yang mempunyai makna ‘toko serba ada’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan kata kedua pada gabungan kata *depaatomento sutoa*, sehingga menjadi *depaato*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *fukushiki shouryaku /* pemendekan dari gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi デパート.

**Data 13**

**ショック**（ショックアブソーバー）は すべてのにされているで、…

‘*Shock* (*shock absorber*) adalah mekanisme yang melekat pada semua mobil,…’

(asahi.com - 6 Juni 2018)

Pada data 13 terdapat bentuk abreviasi dengan menghilangkan satu kata pada bagian kata, yakni *shokku* (ショック). Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *shokkuabusoobaa* (ショックアブソーバー) yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *shock absorber* yang merupakan perangkat mekanis untuk menyerap dan meredam *impuls shock* atau bias disebut peredam kejut. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan kata kedua pada gabungan kata *shokku abusoobaa*, sehingga menjadi *shokku*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *fukushiki shouryaku /* pemendekan dari gabungan kata. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi ショック.

1. **Singkatan Dibaca Per Huruf (*Toujigo*)**

Proses pembentukan abreviasi *toujigo* pada data ditemukan 8 buah, yakni FG (*Financial Group*), *NP* (*Nihongo Partner*), *PA* (*Parking Area*), OL (*Office Lady*), *SA* (*Service Area*), SP (*Short Program*), ISU (*International Skating Union*),dan IAEA (*Internataional Atomic Energy Agency*). Namun pada analisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan dua data, yaitu FG (*Financial Group*)dan IAEA (*Internataional Atomic Energy Agency*).

**Data 14**

NHKのに、みずほ**フィナンシャル・グループ（FG）**

のがばれた。

‘Akinobu Maeda, mantan ketua Mizuho *Financial Group* terpilih sebagai

ketua NHK.’

(asahi.com – 10 Desember 2019)

Pada data 14terdapat bentuk abreviasi huruf lafal per huruf, yakni FG.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Finansharu Guruupu* yang merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris *Financial Group* yang berarti ‘kelompok finansial’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *F* yang berasal dari kata *Finansharu* dan komponen *G* berasal dari kata *Guruupu*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *toujigo* yang dibaca dengan melafalkan tiap komponen. Sehingga abreviasi ini dilafalkan /ef/,/ji/. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *FG*.

FG

***[F]****inanshuru*

*Finansharu*

***[G]****uruupu*

*Guruupu*

**Data 15**

（**IAEA**）のにだった７にし

た（ゆきや）（２００９～１９）のをたたえ、

そのをした「や・ー（）」が

ーにし、５にでを行った。

‘Yukiya Amano, sebuah fasilitas yang dinamai berdasarkan pencapaian Tuan

Yukiya Amano (2009-19), yang meninggal mendadak pada Juli tahun lalu

ketika menjabat sebagai Direktur Eksekutif Badan Energi Atom Internasional

(IAEA).’

(asahi.com – 7 Juni 2020)

Pada data 15terdapat bentuk abreviasi huruf lafal per huruf, yakni IAEA.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *International Atomic Energy Agency* yang mempunyai makna ‘Badan Energi Atom Internasional’.Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *I* yang berasal dari kata *International,* komponen *A*yang berasal dari kata *Atomic,* komponen *E* yang berasal dari kata *Energy,* dan komponen *A* berasal dari kata *Agency*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *toujigo* yang dibaca dengan melafalkan tiap komponen. Sehingga abreviasi ini dilafalkan /ai/,/e/,/i/,/e/. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *IAEA*.

***[I]****nternational*

*International*

IAEA

***[A]****tomic*

*Atomic*

***[E]****nergy*

*Energy*

***[A]****gency*

*Agency*

1. **Singkatan Dibaca Kata (*Toujigo*)**

Proses pembentukan abreviasi *toujigo* pada data ditemukan 3 buah, yakni JAL (*Japan Airlines*), ANA (*All Nippon Airways*), dan ECMO (*Extra Corporeal Membrane Oxygenator*). Namun pada analisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan dua data, yaitu ECMO (*Extra Corporeal Membrane Oxygenator*) dan ANA (*All Nippon Airways*).

**Data 16**

コロナウィルスでになったするうえでの

とりでになるのが、**()**だ。

‘Langkah terakhir dalam merawat pasien yang sakit kritis dengan pneumonia

karena coronavirus baru adalah oxygenator membran ekstrakorporeal

(ECMO)’.

(asahi.com – 12 Mei 2020)

Pada data 16terdapat bentuk abreviasi singkatan dibaca kata, yakni ECMO.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Extra Corporeal Membrane Oxygenator* yang mempunyai makna ‘alat yang digunakan untuk menambah oksigen atau biasa disebut alat oksigenasi’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *E* yang berasal dari kata *Extra,* komponen *C* yang berasal dari kata *Corporeal,* komponen *M* yang berasal dari kata *Membrane,*  dan komponen *O* berasal dari kata *Oxygenator*. Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *toujigo* yang dibaca dengan melafalkan seperti kata.Sehingga abreviasi ini dilafalkan /ecmo/.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *ECMO*.

***[E]****xtra*

*Extra*

***[C]****orporeal*

*Corporeal*

ECMO

*Membrane*

***[M]****embrane*

***[O]****xygenator*

*Oxygenator*

**Data 17**

スケート（ISU）のだが、ショートプログラム（SP）

では１１４－１３をマークし、（**ANA**）が持つ最高点

（１１０．５３点）を上回った。

‘Meskipun ini adalah kompetisi non-resmi dari *International Skating Union*

(ISU), program pendek (SP) menandai 114,13 poin, melampaui skor tertinggi

dunia (110,53 poin) dari Yuzuru Hanyu (ANA)’.

(asahi.com – 27Januari 2020)

Pada data 17terdapat bentuk abreviasi singkatan dibaca kata, yakni ANA.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *All Nippon Airways*yang merupakan maskapai penerbangan Jepang. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *A* yang berasal dari kata *All,*komponen *N* yang berasal dari kata*Nippon,*dan komponen *A* yang berasal dari kata *Airways.* Abreviasi ini dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *toujigo* yang dibaca dengan melafalkan seperti kata.Sehingga abreviasi ini dilafalkan /ana/.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *ANA*.

***[A]****ll*

*All*

ANA

***[N]****ippon*

*Nippon*

***[A]****irways*

*Airways*

**3.1.2Proses Pembentukan Abreviasi dalam Bahasa Jawa**

1. **Aferesis (Penghapusan Kata Bagian Depan)**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *jouryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi pengahapusan kata bagian depan (aferesis) pada data ditemukan 5 buah, yakni *merga*(*amerga*) ‘karena’, *wis* (*uwis*) ‘sudah’, *mung* (*amung*) ‘hanya’, *den* (*raden*) ‘gelar untuk anak raja’,dan *mbah* (*simbah*) ‘nenek’. Namun pada analisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan dua data, yaitu *mung* (*amung*) dan *den* (*raden)*.

**Data 18**“*Perkara penyiraman air keras marang Novel Baswedan sabenere kaya* ***mung*** *kasus kriminalitas biyasa*.”

‘Masalah penyiraman air keras pada Novel Baswedan sebenarnya hanya seperti kasus kriminalitas biasa.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 4)

Pada data 18 terdapat bentuk abreviasi penghapusan kata bagian depan (aferesis), yakni *mung*. Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*amung* yang mempunyai makna ‘hanya’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian depan pada kata *amung*, sehingga menjadi *mung*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori pemendekan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *mung*.

**Data 19**“***Den*** *Ajeng, mengko yen wis teka dhalem aturna ndara dhokter*”.

‘Putri (gelar), nanti kalau sudah sampai rumah sampaikan pada tuan dokter.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 20)

Pada data 19 terdapat bentuk abreviasi penghapusan kata bagian depan (aferesis), yakni *den*. Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*raden* yang merupakan gelar untuk anak raja yakni ‘putri/putra’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian depan pada kata *raden*, sehingga menjadi *den*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori pemendekan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *den*.

1. **Sinkop (Penghapusan Kata Bagian Tengah)**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *chuuryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi penghapusankata bagian tengah (sinkop) pada data ditemukan 3 buah, yakni *timbang* (*tinimbang*) ‘daripada’, *sawise* (*sauwise*) ‘setelah, *dikon* (*dikongkon*) ‘disuruh’. Namun pada analisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan dua data, yaitu *timbang* (*tinimbang*) dan *sawise* (*sauwise)*.

**Data 20**

“***Timbang*** *dadi wong pinter nanging ora bener, luwih becik dadi wong bener*

*senajan ora pinter.*”

‘Daripada menjadi orang pintar tetapi tidak benar, lebih baik menjadi orang

benar meskipun tidak pintar.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 4)

Pada data 20 terdapat bentuk abreviasi penghapusankata bagian tengah (sinkop), yakni *timbang*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*tinimbang* yang mempunyai makna ‘daripada’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian tengah pada kata *tinimbang*, sehingga menjadi *timbang*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori pemendekan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *timbang*.

**Data 21**

“***Sawise*** *UU MD3 (MPR-DPR-DPD-DPRD) diowahi, Ketua DPR bali dadi*

*hake pemenang pemilu.*”

‘Setelah UU MD3 diubah, Ketua DPR kembali haknya menjadi pemenang

pemilu.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 8)

Pada data 21 terdapat bentuk abreviasi penghapusankata bagian tengah (sinkop), yakni *sawise*. Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*sauwise* yang mempunyai makna ‘setelah’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian tengah pada kata *sauwise*, sehingga menjadi *sawise*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori pemendekan kata. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *sawise*.

1. **Apokop (Penghapusan Kata Bagian Belakang)**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *geryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi penghapusankata bagian belakang (apokop) pada data ditemukan 2 buah, yakni *kang (kangmas)*‘kakak laki-laki’ dan *vit (vitamin)*.

**Data 22**

“*Eh, ya sepurane* ***Kang*** *Bau.*”

‘Eh, maaf Mas Bau (nama orang).’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 18)

Pada data 22 terdapat bentuk abreviasi penghapusankata bagian belakang (apokop), yakni *kang*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*kangmas* yang mempunyai makna ‘kakak laki-laki’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian belakang pada kata *kangmas*, sehingga menjadi *kang*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori pemendekan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *kang*.

*kang*

*kang(mas)*

**Data 23**

“*Saperangan gedhe mung arupa banyu ­(94,3%), saka 100 gram terong* ***Vit*** *C-ne mung 5 gram, dene Vit A-ne 30 SI.*”

‘Sebagian besar hanya berupa air (94,3%), dari 100 gram terong Vitamin C nya hanya 5 gram, sedangkan Vitamin A nya 30 SI.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 37)

Pada data 23 terdapat bentuk abreviasi penghapusankata bagian belakang (apokop), yakni *vit*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari kata*vitamin*. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian belakang pada kata *vitamin*, sehingga menjadi *vit*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori pemendekan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *vit*.

1. **Abreviasi Huruf Lafal Per Huruf**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *toujigo* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi Huruf Lafal Per Huruf pada data ditemukan 4 buah, yakni *PS* (*Panjebar Semangat*), *SMK* (*Sekolah Muride Komplang*) ‘sekolah muridnya stress, *MPR* (*Mempeng Perjuangke Rakyat*) ‘rajin memperjuangkan rakyat’, dan *MRA* (*Mugi Rekso Abadi*) ‘semoga terpelihara abadi’. Namun pada analisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan satu data, yaitu *PS* (*Panjebar Semangat*) dan *MPR* (*Mempeng Perjuangke Rakyat*).

**Data 24**

“*Eling ya le, simbah nukokake* ***PS*** *iki mung kanggo hiburan. Kowe ora oleh*

*ngelalekake sinaumu* (sinambi ngelungake majalah).”

‘Ingat ya nak, nenek membelikan PS ini hanya untuk hiburan. Kamu tidak

bolehmelalaikan belajarmu (sambil menyerahkan majalah).’

(Panjebar Semangat No. 41 - 8 Oktober 2011 hlm. 50)

Pada data 24terdapat bentuk abreviasi huruf lafal per huruf, yakni PS. Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Panjebar Semangat* yang merupakan nama majalah berbahasa Jawa. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *P* yang berasal dari kata *Panjebar* dan komponen *S* berasal dari kata *Semangat*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori singkatan, cara membacanya tidak dilafalkan secara utuh, melainkan dibaca per huruf, yakni /pe/,/es/. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *PS*.

***[P]****anjebar*

*Panjebar*

PS

***[S]****emangat*

*Semangat*

**Data 25**

“*Yen tujuwane* ***MPR*** *iku Mempeng Perjuangke Rakyat, ora papa.*”

‘Kalau tujuan MPR itu rajin memperjuangkan rakyat, tidak apa-apa.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 8 Oktober 2011 hlm. 21)

Pada data 25 terdapat bentuk abreviasi huruf lafal per huruf, yakni MPR.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Mempeng Perjuangke Rakyat* yang merupakan kata-kata plesetan dalam bahasa Jawa.Makna dari kata plesetan tersebut adalah ‘rajin memperjuangkan rakyatnya’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *M* yang berasal dari kata *Mempeng,*komponen *P* yang berasal dari kata *Perjuangke,* dan komponen *R* berasal dari kata *Rakyat*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori singkatan, cara membacanya tidak dilafalkan secara utuh, melainkan dibaca per huruf, yakni /em/,/pe/,/er/. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *MPR*.

***[M]****empeng*

*Mempeng*

MPR

***[P]****erjuangke*

*Perjuangke*

***[R]****akyat*

*Rakyat*

1. **Abreviasi Huruf Lafal Kata Biasa**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *toujigo* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi Huruf Lafal Kata Biasa pada data ditemukan 2 buah, yakni *ATAP* (*Adat Tradisi Anak Putu*) ‘Adat Tradisi Anak Cucu’ dan *APEPI*(*Asosiasi Pengusaha Emas lan Permata Indonesia*) ‘Asosiasi Pengusaha Emas dan Permata Indonesia’.

**Data 26**

“*Pangarsa* ***Adat Tradisi Anak Putu (ATAP)*** *Kalikudi, Kecamatan Adipala,*

*Kabupaten Cilacap, Nakam Wimbo Prawiro mrateake menawa tradisi*

*Punduhanmujudake ritus taunan sing dianake dening warga komunitas Islam*

*KejawenKalikudi bakda riyaya Idul Fitri*.”

‘Pemimpin Adat Tradisi Anak Cucu (ATAP) Kalikudi, Kecamatan Adipala,

Kabupaten Cilacap, Nakam Wimbo Prawiro menjelaskan bahwa tradisi

Punduhanmerupakan wujud ritual tahunan yang diadakan oleh warga

komunitas Islam JawaKalikudi lebaran Idul Fitri.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 11)

Pada data 26 terdapat bentuk abreviasi huruf lafal kata biasa, yakni ATAP. Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Adat Tradisi Anak Putu* yang merupakan sebuah nama organisasi di daerah Kalikudi. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *A* yang berasal dari kata *Adat,* komponen *T* yang berasal dari kata *Tradisi,* komponen *A* yang berasal dari kata *Anak,* dan komponen *P* berasal dari kata *Putu*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori singkatan, cara membacanya dilafalkan secara utuh seperti kata biasa, yakni /atap/. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *ATAP*.

***[A]****dat*

*Adat*

***[T]****radisi*

*Tradisi*

ATAP

***[A]****nak*

*Anak*

*Cucu*

***[C]****ucu*

**Data 27**

“*Dene Ketua* ***Asosiasi Pengusaha Emas lan Permata Indonesia (APEPI)*** *Kota Semarang Bambang Yuwono ngandhakake*, *yen pihake rumangsa mongkog ananing penambahan pengamanan dening kepolisian, saengga pedagang emas luwih aman.”*

‘Sedangkan Ketua Asosiasi Pengusaha Emas lan Permata Indonesia (APEPI) Kota Semarang Bambang Yuwono mengatakan bahwa pihaknya merasa beruntung dengan adanya penambahan pengamanan oleh kepolisian, sehingga penjual emas lebih aman.’

(Panjebar Semangat No. 38 - 18September 2010 hlm. 7)

Pada data 27 terdapat bentuk abreviasi huruf lafal kata biasa, yakni APEPI. Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *Asosiasi Pengusaha Emas lan Permata Indonesia* yang merupakan sebuah organisasi penyalur aspirasi pengusaha emas permata. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap komponen, yakni komponen *A* yang berasal dari kata *Asosiasi,* komponen *P* yang berasal dari kata *Pengusaha,* komponen *E* yang berasal dari kata *Emas,*  komponen *P* yang berasal dari kata *Permata,*dan komponen *I* berasal dari kata *Indonesia*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori singkatan, cara membacanya dilafalkan secara utuh seperti kata biasa, yakni /apepi/. Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *APEPI*.

***[A]****sosiasi*

*Asosiasi*

***[P]****engusaha*

*Pengusaha*

APEPI

***[E]****mas*

*Emas*

***[P]****ermata*

*Permata*

***[I]****ndonesia*

*Indonesia*

1. **Abreviasi Angka dan Huruf**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *toujigo* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi angka dan huruf pada data ditemukan 2 buah, yakni *undhak-2an*‘kenaikan’ dan *MD3(MPR-DPR-DPD-DPRD)*.

**Data 28**

*“Carane, perlu dianakake* ***undhak-2an*** *rega BBM bersubsidhi.”*

‘Caranya, perlu diadakan kenaikan harga BBM bersubsidi.’

(Panjebar Semangat No. 38 - 20September 2014 hlm. 4)

Pada data 28 terdapat bentuk abreviasi penggabungan huruf dan angka, yakni *undhak-2an*. Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*undhak-undhakan* yang mempunyai makna ‘kenaikan’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan caramengkombinasikan kata *undhak* dengan angka 2, yang berarti dibaca berulang. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori singkatan.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *undhak-2an*.

**Data 29**

“*Sawise UU* ***MD3*** *(MPR-DPR-DPD-DPRD) diowahi, Ketua DPR bali dadi*

*hake pemenang pemilu.*”

‘Setelah UU MD3 diubah, Ketua DPR kembali haknya menjadi pemenang

pemilu.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 8)

Pada data 29 terdapat bentuk abreviasi penggabungan huruf dan angka, yakni *MD3*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*MPR-DPR-DPD-DPRD* yang mempunyai makna ‘merupakan sekelompok lembaga tingi negara’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan caramengkombinasikan huruf *MD*dengan angka 3, yang berarti 3 kata dengan huruf awalan sama. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori singkatan.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *MD3*.

1. **Akronim Awal dan Awal**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *fukushiki shouryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan awal pada data ditemukan 2 buah, yakni*jupen* (*juru penerang*)dan *dirut* (*direktur utama*).

**Data 30**

*“Malah ana ing Sulawesi, aku nate ketemu mantan* ***Juru Penerang (Jupen)*** *dadi Bupati.”*

‘Bahkan di Sulawesi, saya pernah bertemu mantan juru bicara menjadi

Bupati.’

(Panjebar Semangat No. 38 -20September 2014 hlm. 22)

Pada data 30 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan awal, yakni *jupen*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*juru penerang* yang mempunyai makna ‘juru bicara’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian belakang pada setiap kata sehingga menjadi *jupen*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *jupen*.

**Data 31**

*“Kajaba iku, Soetikno kang uga tilas* ***Dirut*** *PT Mugi Reksa Abadi (MRA).”*

‘Selain itu, Soetikno yang juga mantan Dirut PT Mugi Reksa Abadi (MRA).’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3Agustus 2019 hlm. 13)

Pada data 31 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan awal, yakni *dirut*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*direktur utama* yang mempunyai makna ‘pemimpin perusahaan’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian belakang pada setiap kata sehingga menjadi *dirut*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *dirut*.

*dirut*

*dir(ektur) ut(ama)*

1. **Akronim Awal dan Tengah**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *fukushiki shouryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan tengah pada data ditemukan 2 buah, yakni*Satlak Prima* (*Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas*) *dan Kementan* (Kementrian Pertanian).

**Data 32**

*“Ketua* ***Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas (Satlak Prima)****, Suwarno ngandhakake yen tenis meja mujudake andel-andele Singgapur.”*

‘KetuaSatuan Pelaksana Program Indonesia Emas (Satlak Prima) Suwarno mengatakan bahwa tenis meja merupakan andalan Singapura.’

(Panjebar Semangat No. 24 - 13Juni 2015 hlm. 16)

Pada data 32 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan tengah, yakni *satlak prima*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas*yang merupakan lembaga yang dibentuk untuk memperbaiki prestasi Indonesia di ajang olahraga *multievent*. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan caramengambil suku kata bagian depan pada kata pertama danmengambil suku kata bagian tengah pada kata kedua, pada kata berikutnya sama seperti sebelumnya. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *satlak prima*.

***[Sat]****uan*

*Satuan*

*pe****[lak]****sana*

*Pelaksana*

Satlak Prima

***[Pr]****ogram*

*Program*

***[I]****ndonesia*

*Indonesia*

*E****[ma]****s*

*Emas*

**Data 33**

*“Dheweke nambahake, masalah beras plastik iku satemene klebu ing pengawasane* ***Kementrian Pertanian (Kementan)****.”*

‘Dirinya mengatakan, masalah beras plastik itu sebenarnya masuk ke dalam pengawasan Kementrian Pertanian (Kementan).’

(Panjebar Semangat No. 24 - 13 Juni 2015 hlm. 13)

Pada data 33 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan tengah, yakni *kementan*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*Kementrian Pertanian*. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan caramengambil suku kata bagian depan pada kata pertama danmengambil suku kata bagian tengah pada kata kedua. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *kementan*.

***[Kemen]****trian*

*Kementrian*

Kementan

*Per****[tan]****ian*

*Pertanian*

1. **Akronim Awal dan Akhir**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *fukushiki shouryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang.Proses pembentukan abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan akhir pada data ditemukan 1 buah, yakni*wanita (wani mranata)*‘berani menegakkan aturan’.

**Data 34**

*“Kanthi sangu basa Jawa kasebut, peran lan pribadhi* ***wanita*** *Jawa isih tetep dibutuhake ing ngendi wae.”*

‘Dengan bekal bahasa Jawa tersebut, peran dan pribadi seorang wanita Jawa masih tetap dibutuhkan dimanapun.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3Agustus 2019 hlm. 49)

Pada data 34 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian awal dan akhir, yakni *wanita*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*wani mranata* yang mempunyai makna ‘berani menegakkan aturan’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan caramembiarkan kata pertama utuh dan menghilangkan bagian awal pada kata kedua, sehingga menjadi *wanita*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *wanita*.

1. **Akronim Tengah dan Akhir**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *fukushiki shouryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang.Proses pembentukan abreviasi penggabungan suku kata bagian tengah dan akhir pada data ditemukan 3 buah, yakni*kaji (tekade mung siji)*‘tekadnya hanya satu’*, gusti (bagusing ati)*‘kemuliaan hati*,* dan *garwa (sigarane nyawa)*‘belahan jiwa’.Namun padaanalisis data di bawah, penulis hanya akan menjabarkan dua data, yaitu*gusti (bagusing ati)* dan *garwa (sigarane nyawa)*.

**Data 35**

*“Kabagyan hakiki iku nalikane kita kerep nyuwun ngapura marang* ***Gusti*** *ing ndonya, amrih Panjenengane paring katresnan kita ing akhirat mengkone.”*

‘Kebahagiaan yang sesungguhnya ialah ketika kita sering memohon ampunan kepada Tuhan di dunia, maka Dia pun memberi belas kasihan pada kita nantinya di akhirat.’

(Panjebar Semangat No. 27 - 30Juli 2020 hlm. 4)

Pada data 35 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian tengah dan akhir, yakni *gusti*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*bagusing ati* yang mempunyai makna ‘kemuliaan hati atau Tuhan’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara mengambil bagian tengah pada kata pertama ‘*bagusing’* dan bagian akhir pada kata kedua ‘*ati*’, sehingga menjadi *gusti*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *gusti*.

**Data 36**

*“Ing omah kuwi uga Bung Karno manggon bebarengan ibu Inggit Garnasih (****garwa****ne), ibu Amsi (maratuwane), lan Ratna Djuami (putra angkate).”*

‘Di rumah itu juga Bung Karno tinggal bersama ibu Inggit Garnasih (istrinya), ibu Amsi (mertuanya), dan Ratna Djuami (anak angkatnya).’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3Agustus 2019 hlm. 26)

Pada data 36 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian tengah dan akhir, yakni *garwa*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*sigarane nyawa* yang mempunyai makna ‘belahan jiwa atau istri’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan caramengambil bagian tengah pada kata pertama ‘*sigarane* dan bagian akhir pada kata kedua ‘*nyawa*, sehingga menjadi *garwa*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *garwa*.

1. **Akronim Akhir dan Akhir**

Istilah abreviasi ini serupa dengan *fukushiki shouryaku* yang merupakan istilah abreviasi dalam bahasa Jepang. Proses pembentukan abreviasi penggabungan suku kata bagian akhir dan akhir pada data ditemukan 2 buah, yakni*yangti* (*eyang uti*)‘nenek’ *dan ora pa-pa* (*ora apa-apa*)*‘*tidak apa-apa’.

**Data 37**

*“Esuk-esuk wong-wong ing omahe Sarah padha opyak, amarga kondhene* ***yangti*** *ilang.”*

‘Pagi-pagi, orang-orang di rumah Sarah mendadak heboh, sebab konde milik yangti (nenek) hilang.’

(Panjebar Semangat No. 1 - 31 Desember 2019 hlm. 5)

Pada data 37 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian akhir dan akhir, yakni *yangti*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa*eyang uti* yang mempunyai makna ‘eyang putri atau nenek’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian depan pada setiap kata, sehingga menjadi *yangti*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *yangti*.

**Data 38**

*“****Ora pa-pa****, wong ibu wis tepung suwe.”*

‘Tidak apa-apa, ibu sudah kenal lama.’

(Panjebar Semangat No. 31 - 3 Agustus 2019 hlm. 23)

Pada data 38 terdapat bentuk abreviasi penggabungan suku kata bagian akhir dan akhir, yakni *ora pa-pa*.Bentuk abreviasi tersebut berasal dari frasa *ora apa-apa* yang mempunyai makna ‘tidak apa-apa’. Bentuk pemendekan ini dilakukan dengan cara menghilangkan suku kata bagian depan pada setiap kata *apa-apa*, sehingga menjadi *pa-pa*. Abreviasi ini dalam bahasa Jawa termasuk dalam kategori akronim gabungan kata.Berikut adalah penjabaran bentuk dari abreviasi *ora pa-pa*.

**3.2 Persamaan dan Perbedaan Abreviasi dalam Bahasa Jepang dan**

**Bahasa Jawa**

Berikut perbedaan dan persamaan abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa berdasarkan proses pembentukan data.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Proses Pembentukan Abreviasi** | **Bahasa Jepang** | **Data** | **Bahasa Jawa** | **Data** | **Jumlah** |
|  | Penghapusan di bagian awal (*jouryaku*) | **√** | 3 | **√** | 5 | 8 |
|  | Penghapusan di bagian tengah (*chuuryaku*) | **√** | 2 | **√** | 3 | 5 |
|  | Penghapusan di bagian akhir (*geryaku*) | **√** | 5 | **√** | 2 | 7 |
|  | Penghapusan di bagian awal dan akhir (*jougeryaku*) | **√** | 1 | **-** | - | 1 |
|  | Pemendekan kompleks dengan melesapkan sebagian dari kata (*fukushiki shouryaku*) | **√** | 5 | **√** | 10 | 15 |
|  | Pemendekan kompleks dengan melesapkan bagian bukan dari kata (*fukushiki shouryaku*) | **√** | 1 | **-** | **-** | 1 |
|  | Pemendekan kompleks dengan melesapkan satu kata pada gabungan kata (*fukushiki shouryaku*) | **√** | 2 | **-** | **-** | 2 |
|  | Singkatan dibaca per huruf (*toujigo*) | **√** | 3 | **√** | 2 | 5 |
|  | Singkatan dibaca kata (*toujigo*) | **√** | 8 | **√** | 4 | 12 |
|  | Kombinasi angka huruf | **-** | - | **√** | 2 | 2 |
|  | Total |  | 30 |  | 28 | 58 |

Tabel.1 Proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa

Berikut penjabaran dari tabel mengenai persamaan proses pembentukan abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Jawa :

1. Keduanya memiliki bentuk abreviasi dengan proses penghapusan bagian awal.
2. Keduanya memiliki bentuk abreviasi dengan proses penghapusan bagian tengah.
3. Keduanya memiliki bentuk abreviasi dengan proses penghapusan bagian akhir.
4. Keduanya memiliki bentuk abreviasi dengan proses pemendekan kompleks dengan melesapkan sebagian dari kata.
5. Keduanya memiliki bentuk abreviasi singkatan dibaca per huruf.
6. Keduanya memiliki bentuk abreviasi singkatan dibaca kata.

Sedangkan perbedaan antara abreviasi bahasa Jepang dan bahasa Jawaadalah sebagai berikut :

1. Pada bahasa Jepang terdapat bentuk abreviasi dengan proses penghapusan di bagian awal dan akhir, sedangkan dalam bahasa Jawa tidak ada.
2. Pada bahasa Jepang, proses pemendekan kompleks dengan melesapkan sebagian dari kata pada gabungan kata hanya berupa penggabungan suku kata awal dan awal, sedangkan dalam bahasa Jawa terdapat penggabungan suku kata awal dan awal, suku kata awal dan tengah, suku kata awal dan akhir, suku kata tengah dan akhir, serta suku kata akhir dan akhir.
3. Pada bahasa Jepang terdapat bentuk abreviasi dengan proses pemendekan kompleks dengan melesapkan frase, sedangkan dalam bahasa Jawa tidak ada.
4. Pada bahasa Jepang terdapat bentuk abreviasi dengan proses pemendekan kompleks dengan melesapkan satu kata pada gabungan kata, sedangkan dalam bahasa Jawa tidak ada.
5. Pada bahasa Jawa terdapat abreviasi kombinasi angka dan huruf, sedangkan dalam bahasa Jawa tidak ada.
6. Pada bahasa Jepang terdapat abreviasi dengan menggabungkan huruf hiragana/kanji dengan katakana, yang tidak ditemukan dalam bahasa Jawa.
7. Pada bahasa Jawa terdapat campur kode dengan abreviasi berbahasa Indonesia.
8. Pada bahasa Jawa melibatkan bentuk imbuhan, sedangkan dalam bahasa Jepang tidak.

Dari beberapa data tersebut, data paling banyak diperoleh terdapat pada jenis abreviasi penghapusan sebagian kata dan paling sedikit diperoleh terdapat pada jenis abreviasi penghapusan bagian awal dan akhir dan penghapusan frasa.Untuk data berbahasa Jepang, paling banyak ditemukan pada singkatan dibaca per huruf, sedangkan untuk data berbahasa Jawa paling banyak ditemukan pada abreviasi penghapusan bagian awal.

**BAB IV**

**PENUTUP**

**4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dari 58 data yang terdiri dari 30 data berbahasa Jepang dan 28 data berbahasa Jawa, ditemukan 10 jenis abreviasi, yakni penghapusan bagian awal, penghapusan bagian tengah, penghapusan bagian akhir, penghapusan bagian awal dan akhir, penghapusan sebagian kata, penghapusan frasa, penghapusan satu kata, singkatan dibaca seperti kata, singkatan dibaca per huruf, serta kombinasi angka dan huruf. Dari beberapa data tersebut, data paling banyak diperoleh terdapat pada jenis abreviasi penghapusan sebagian kata dan paling sedikit diperoleh terdapat pada jenis abreviasipenghapusan bagian awal dan akhir danpenghapusan frasa.

Abreviasi dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa mempunyai kesamaan bentuk berupa penghapusan bagian awal, penghapusan bagian tengah, penghapusan bagian akhir, penghapusan sebagian kata, singkatan dibaca seperti kata, serta singkatan dibaca per huruf.

Sedangkan perbedaan antara bahasa Jepang dan bahasa Jawa sebagai berikut.

1. Pada bahasa Jepang terdapat bentuk abreviasi dengan proses penghapusan bagian awal dan akhir.
2. Pada bahasa Jawa, proses pemendekan kompleks dengan menghilangkan sebagian dari kata pada gabungan kata terdiri dari penggabungan suku kata awal dan awal, suku kata awal dan tengah, suku kata awal dan akhir, suku kata tengah dan akhir, serta suku kata akhir dan akhir. Sedangkan dalam bahasa Jepang, hanya berupa penggabungan suku kata awal dan awal.
3. Pada bahasa Jepang terdapat bentuk abreviasi dengan proses pemendekan kompleks dengan menghilangkan frasa.
4. Pada bahasa Jepang terdapat bentuk abreviasi dengan proses pemendekan kompleks dengan menghilangkan kata.
5. Pada bahasa Jawa terdapat abreviasi kombinasi angka dan huruf.
6. Pada bahasa Jepang terdapat abreviasi dengan menggabungkan huruf hiragana/kanji dengan katakana, yang tidak ditemukan dalam bahasa Jawa.
7. Pada bahasa Jawa terdapat campur kode dengan abreviasi berbahasa Indonesia.
8. Pada bahasa Jawa melibatkan bentuk imbuhan, sedangkan dalam bahasa Jepang tidak.

**4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian selanjutnya dapat dapat dilakukan dengan meneliti abreviasi dari sudut pandang lain, misalnya fonologi.Karena pada penelitian ini, penulis hanya meneliti secara morfologis.

**要旨**

　この論文のテーマは日本語とジャワ語の略語の比較である。このテーマを選んだ理由は、日本語とジャワ語の略語の分類、語形と過程を知りたいのである。また、インドネシアにはこのテーマについての研究はあまり多くないからである。この研究の目的は日本語とジャワ語の略語の類似点と相違点を知ることである。

　略語の分類は３つにわけられ、それは、｢単式省略｣、「複式省略」、「ながい言葉単純化」である。「単式省略」は略する部分から見れば、４つあり、それは「上略」,「中略」,「下略」と「上下略」である。「複式省略」は複雑な構造の方法で作られ、２つの分類に分けられ、｢語の一部から作られている省略｣と「語外の要素から作らている省略」である。「ながい言葉単純化」は基本的なルールでは略語とは言えないから、筆者はその研究をしない。ジャワ語で略語は「panyudaning swara」と言う。3つの分類にわけられ、それは「aferesis」と「sinkop」と「apokop」である。そして、「akronim awal dan awal」と「akronim awal dan tengah」と「akronim awal dan akhir」と「akronim tengah dan akhir」と「akronim akhir dan akhir」である。

　この論文で使用したデータは「asahi.com」と「Panjebar Semangat」の雑誌から採取された。それから、データを分析するために、２つの方法を使った。まず、データの構造が分かるように「Bagi Unsur Langsung」法を使った。また、日本語とジャワ語の略語の共通点と相違点を見つけるために「比較方法」という方法も使った。

　この研究の結果から、次の結論がまとめられた。日本語とジャワ語の略語の共通点は次の通りである。

1. 日本語とジャワ語に同じく上略がある。例 ：バーガー (ハンバーガー) と mung (amung)
2. 日本語とジャワ語に同じく中略がある。例 ：高校（高等学校) と timbang (tinimbang)
3. 日本語とジャワ語に同じく下略がある。例 ：ゼミ(ゼミナール) と kang (kangmas)
4. 日本語とジャワ語に語の一部から作られている省略がある。例 ：セクハラ (セクシュアルハラスメント) と jupen (juru penerang)
5. 日本語とジャワ語に略語は句の語頭文字ごとに読み取るがある。例 ：FG (フィナンシャル・グループ) と PS(Panjebar Semangat)
6. 日本語とジャワ語に略語は単語のように読むのがある。例 ：ECMO (Extra Corporeal Membrane Oxygenator) と ATAP (Adat Tradisi Anak Putu)

日本語とジャワ語の略語の相違点は、次の通りである。

1. 日本語に上下略はあるが、ジャワ語にはない。例えば ：空母 (航空母艦)
2. 日本語に様々な音節の組合せからの略語は「上略と上略」しかないが、ジャワ語では「上略と上略」と　「上略と中略」と「上略と下略」と「中略と下略」と「下略と下略」がある。例えば ：日本語 ：卒アル (卒業アルバム) 、 ジャワ語 ：dirut (direktur utama) 、kementan (kementrian pertanian) 、 wanita (wani mranata) 、 garwa (sigarane nyawa) 、 ora pa-pa (ora apa-apa)
3. 日本語には言葉の組み合わせに句が削除があるが、ジャワ語にはない。例 ：おはよう (おはようございます)
4. 日本語には言葉の組み合わせに一語が削除がある。 しかしジャワ語にはない。例 ：デパート (デパートメントストア)
5. ジャワ語には数字と文字の組み合わせ略語があるが、日本語にはない。例 ：undhak-2an (undhak-undhakan)

**DAFTAR PUSTAKA**

Bilal, Mochammad. 2017. *Analisis Kontrastif Abreviasi dalam Bahasa Jepang*

*Dan Bahasa Indonesia.*Skripsi, S1. Semarang : FIBUNDIP

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian*

*dan Kajian*. Bandung : PT Refika Aditama

Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Genggogaku Nyuumon.*

Tokyo : Taishukan

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta :

Gramedia

Matthews, Peter Hugoe. 1991. *Morphology Second Edition*. Australia :

Cambridge University Press

Musaa’adah, Madda Yadal dan Ardian Yuliani Saputri. 2019. “Bentuk-Bentuk

Abreviasi dalam Bahasa Jawa”.Dalam *Jurnal Leksema*4(1).Hal.21-27

Noviastuti, Endah dan Masilva Raynox Mael. 2017, “Klasifikasi Bentuk

*Shouryakugo*dalam Bahasa Jepang”.Dalam *JurnalParafrase*17(2).

Hal.65-72

Nur, Tajudin. 2016. “Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa”. Dalam *Jurnal*

*Arabi* 1(2).Hal.64-74

Putri, Margareta Oktaviani. 2014. “Permainan Bahasa dalam Bahasa Jawa

Sebagai Wahana Kritik Sosial”. Dalam *Jurnal Sutasoma* :*Journal of*

*Javanese Literature* 3(1).Hal.6-16

Sasangka, Sry STW. 2018. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta :

Yayasan Paramalingua

Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.*Yogyakarta :

Sanata Dharma University Press

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung :

Humaniora

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa. Bandung:

Angkasa

**LAMPIRAN**

1. **Data Abreviasi Bahasa Jepang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KALIMAT** | **SUMBER** |
| 1 | 外務省によると、昼食は、米国産牛を使ったダブルチーズ**バーガー**だった。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASM5V30ZRM5VULFA002.html?iref=sp_ss_date> |
| 2 | スコアボードの球速表示は１５０**キロ**。 | <https://www.asahi.com/sp/rensai/?iref=sp_gnavi> |
| 3 | 男性は、複数の感染者が確認されている京産大の**ゼミ**の卒業祝賀会に参加していた。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN3Z7G46N3ZPXLB00B.html?iref=sp_ss_date> |
| 4 | コンビニ１割減、**スーパー**１割増　５月売上高 | <https://www.asahi.com/sp/articles/DA3S14522500.html?iref=sp_ss_date> |
| 5 | 「博多**ラボ**」としてＡＩを活用できる人材の雇用を促進したいとしている。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASMD543P6MD5TIPE00M.html?iref=sp_ss_date> |
| 6 | 循環空調、感染にリスク　クルーズ船・多くの**ビル**も採用　「ウイルス拡散おそれ」指摘も | <https://www.asahi.com/sp/articles/DA3S14563330.html?iref=sp_ss_date> |
| 7 | AP通信によると、船舶は米軍のニミッツ級**空母**に似ているという | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN7Z41DYN7XUHBI00G.html?iref=sp_ss_date> |
| 8 | 児童生徒588人「**セクハラ**と感じた」　千葉県教委調査 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN5W7GC5N5VUDCB01N.html?iref=sp_ss_date> |
| 9 | **卒アル**年間１００万冊　ベトナム、台湾にも進出 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN35544JN2KPPTB00R.html?iref=sp_ss_date> |
| 10 | 通話音声改ざん、検証結果を公表　**東電**系の委託先企業 | <https://www.asahi.com/sp/articles/DA3S14581206.html?iref=sp_ss_date> |
| 11 | **連ドラ**を、途切れさせてはいけない――。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN6S5SQRN6SUTQP01M.html?iref=sp_ss_date> |
| 12 | 「**おはよう**」「はいコーヒー」と声をかけても返ってくる言葉は「うん」だ。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/DA3S14027217.html?iref=sp_ss_date> |
| 13 | ２月１４日を前に、岡山市内の**デパート**でバレンタイン商戦が始まった。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASM1R4W6MM1RPPZB00M.html?iref=sp_ss_date> |
| 14 | ＮＨＫの次期会長に、みずほフィナンシャルグループ（**ＦＧ**）元会長の前田晃伸氏が選ばれた。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASMD94VCDMD9UCVL01Z.html?iref=sp_ss_date> |
| 15 | 茨城県内の圏央道には、７６キロにわたってパーキングエリア（**ＰＡ**）やサービスエリア（**ＳＡ**）などの休憩施設がない区間がある。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASM7D35ZWM7DUJHB01D.html?iref=sp_ss_date> |
| 16 | 国際スケート連盟（**ISU**）の非公認大会だが、ショートプログラム（**SP**）では114・13点をマークし、羽生結弦（**ANA**）が持つ世界最高点（110・53点）を上回った。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN1W4TH5N1WUTQP005.html?iref=sp_ss_date> |
| 17 | 国際原子力機関（**IAEA**）の事務局長に在任中だった昨年7月に急死した天野之弥（ゆきや）氏（在任2009～19年）の業績をたたえ、その名を冠した施設「ユキヤ・アマノ・ラボラトリー（研究室）」がウィーン郊外に完成し、5日に関係者で除幕式を行った。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN67410GN67UHBI00P.html?iref=sp_ss_date> |
| 18 | 日本航空（**JAL**）が2021年卒の新卒採用を中止すると発表しました。**ANA**ホールディングスもすでに中止を表明しており、国内航空大手2社が採用を見送る事態になりました。 | <https://www.asahi.com/shukatsunavi/articles/SDI202008035073.html?iref=sp_ss_date> |
| **19** | 新型コロナウイルスで肺炎になった重症患者を治療するうえで最後のとりでになるのが、体外式膜型人工肺（**ECMO**（エクモ））だ。 | <https://www.asahi.com/sp/articles/ASN5C7KCSN4PUBQU002.html?iref=sp_ss_date> |

1. **Data Abreviasi Bahasa Jawa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KALIMAT** | **SUMBER** |
| 1 | Ewa semono, akeh para sedulur kita sing butuh tour menyang dhaerah liyane sing adoh, utawa menyang njaban negara sing sambat **merga** rega karcise larang. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.3 |
| 2 | Kita wis maca kabar yen Presiden terpilih kita, Jokowi **wis** kasil ketemu lan omong-omongan karo Prabowo Subianto lan rembugan mesra sinambi kangen-kangenan karo lungguhan ing njero sepur. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.3 |
| 3 | Perkara penyiraman air keras marang Novel Baswedan sabenere kaya **mung** kasus kriminalitas biyasa | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.4 |
| 4 | **Den** Ajeng, mengko yen wis teka dalem aturna ndara dhokter. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.20 |
| 5 | **Timbang** dadi wong pinter nanging ora bener, luwih becik dadi wong benersenajan ora pinter. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.4 |
| 6 | **Sawise** UU **MD3** (MPR-DPR-DPD  -DPRD) diowahi, Ketua DPR bali dadi hake pemenang pemilu. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.8 |
| 7 | Eh, ya sepurane **Kang** Bau. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.18 |
| 8 | Saperangan gedhe mung arupa banyu ­(94,3%), saka 100 gram terong **Vit** C-ne mung 5 gram, dene Vit A-ne 30 SI | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.37 |
| 9 | Kajaba iku, Soetikno kang uga tilas **Dirut** PT Mugi Reksa Abadi (**MRA**) | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.13 |
| 10 | Eling ya le, simbah nukokake **PS** iki mung kanggo hiburan. Kowe ora oleh ngelalekake sinaumu (sinambi ngelungake majalah). | Panjebar Semangat No. 41  8 Oktober 2011 hlm.50 |
| 11 | Yen tujuwane **MPR** iku Mempeng Perjuangke Rakyat, **ora papa**. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.21 |
| 12 | Pangarsa **Adat Tradisi Anak Putu (ATAP)** Kalikudi, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Nakam Wimbo Prawiro mrateake menawa tradisi Punduhan mujudake ritus taunan sing dianake dening warga komunitas Islam Kejawen Kalikudi bakda riyaya Idul Fitri. | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm.31 |
| 13 | Dene Ketua **Asosiasi Pengusaha Emas lan Permata Indonesia (APEPI)** Kota Semarang Bambang Yuwono ngandhakake, yen pihake rumangsa mongkog ananing penambahan pengamanan dening kepolisian, saengga pedagang emas luwih aman | Panjebar Semangat No. 38  18 September 2010 hlm. 7 |
| 14 | Carane, perlu dianakake **undhak-2an** rega BBM bersubsidhi | Panjebar Semangat No. 38  20 September 2014 hlm. 4 |
| 15 | Malah ana ing Sulawesi, aku nate ketemu mantan **Juru Penerang (Jupen)** dadi Bupati | Panjebar Semangat No. 38  20 September 2014 hlm. 22 |
| 16 | Ketua **Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas (Satlak Prima)**, Suwarno ngandhakake yen tenis meja mujudake andel-andele Singgapur | Panjebar Semangat No. 24  13Juni 2015 hlm.16 |
| 17 | Kabagyan hakiki iku nalikane kita kerep nyuwun ngapura marang **Gusti** ing ndonya, amrih Panjenengane paring katresnan kita ing akhirat mengkone | Panjebar Semangat No. 27  30 Juli 2020 hlm. 4 |
| 18 | Ing omah kuwi uga Bung Karno manggon bebarengan ibu Inggit Garnasih (**garwa**ne), ibu Amsi (maratuwane), lan Ratna Djuami (putra angkate) | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm. 26 |
| 19 | Esuk-esuk wong-wong ing omahe Sarah padha opyak, amarga kondhene **yangti** ilang.” | Panjebar Semangat No.1  31 Desember 2019 hlm.5 |
| 20 | Kanthi sangu basa Jawa kasebut, peran lan pribadhi **wanita** Jawa isih tetep dibutuhake ing ngendi wae | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm. 49 |
| 21 | Dheweke nambahake, masalah beras plastik iku satemene klebu ing pengawasane **Kementrian Pertanian (Kementan)**. | Panjebar Semangat No. 24  13 Juni 2015 hlm. 13 |
| 22 | Nengah-nengahi udan deres, Pak Bero lan Pak **Kaji** Sanusi sempat nyusup menyang Desa Tenggong**.** | Panjebar Semangat No. 31  3 Agustus 2019 hlm. 26 |

**BIODATA PENULIS**

Nama : Zaininurul Muslichatul Badriyah

TTL : Klaten, 7 November 1998

NIM : 13050116120007

Alamat :Butuh, Rt:23/Rw:12, Sidowarno,

Wonosari, Klaten

Nama Ayah : Muh.Zaenudin

Nama Ibu : Sri Suyatmi

No. HP : 081325095556

Email : zaininurul8@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 2 Sidowarno Lulus tahun 2010
2. SMP : SMP Negeri 5 Sukoharjo Lulus tahun 2013
3. SMA : SMA Negeri 1 Sukoharjo Lulus tahun 2016